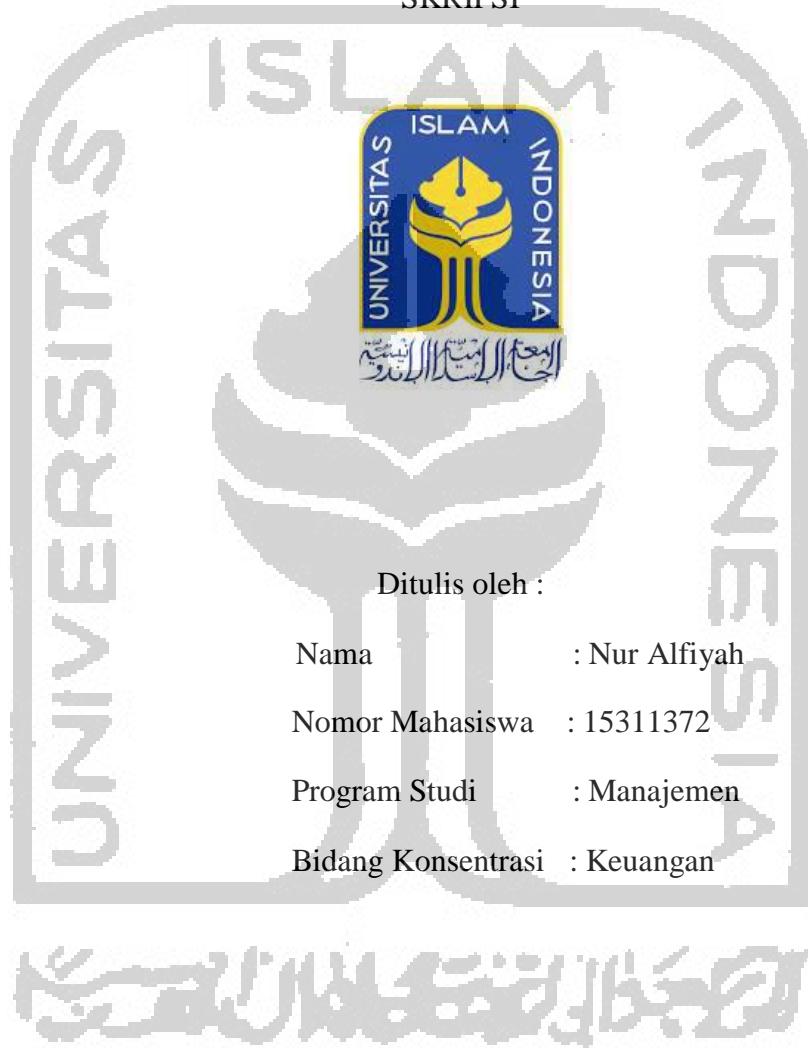


Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan (*Size*), Dan *Total Asset Turnover*  
Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening  
(Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Periode 2014-2018)

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Nur Alfiyah

Nomor Mahasiswa : 15311372

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**

**2019**

Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan (*Size*), Dan *Total Asset Turnover*  
Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening  
(Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Periode 2014-2018)

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana

Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Nur Alfiyah

Nomor Mahasiswa : 15311372

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan


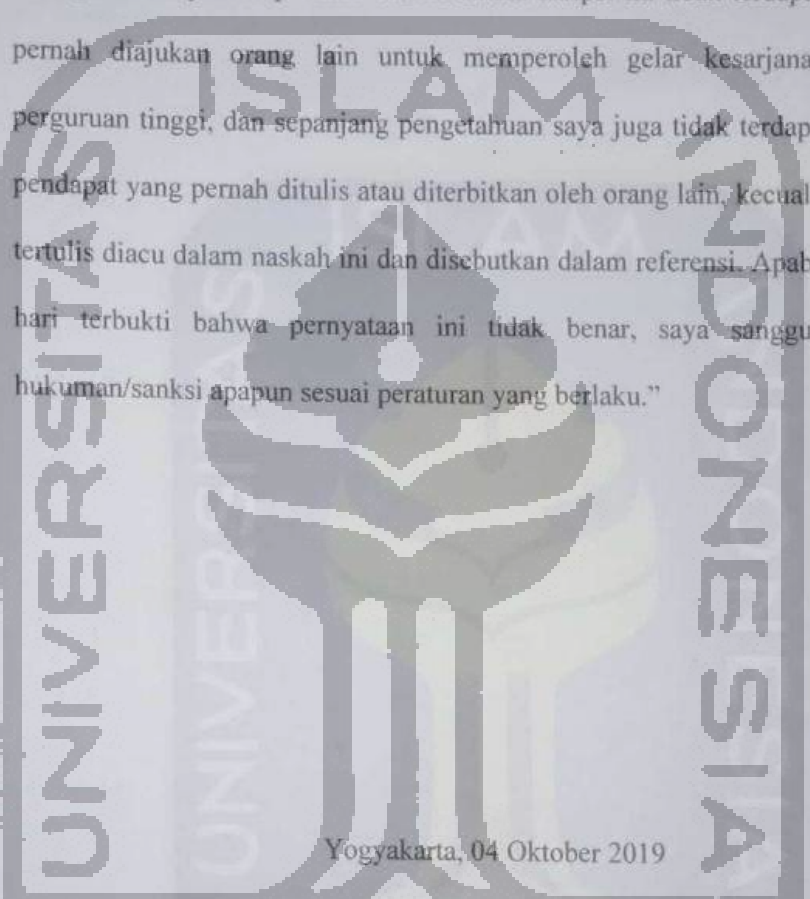
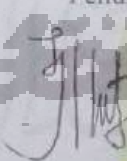
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**  
**2019**

## PERNYATAAN PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 04 Oktober 2019

Penulis,



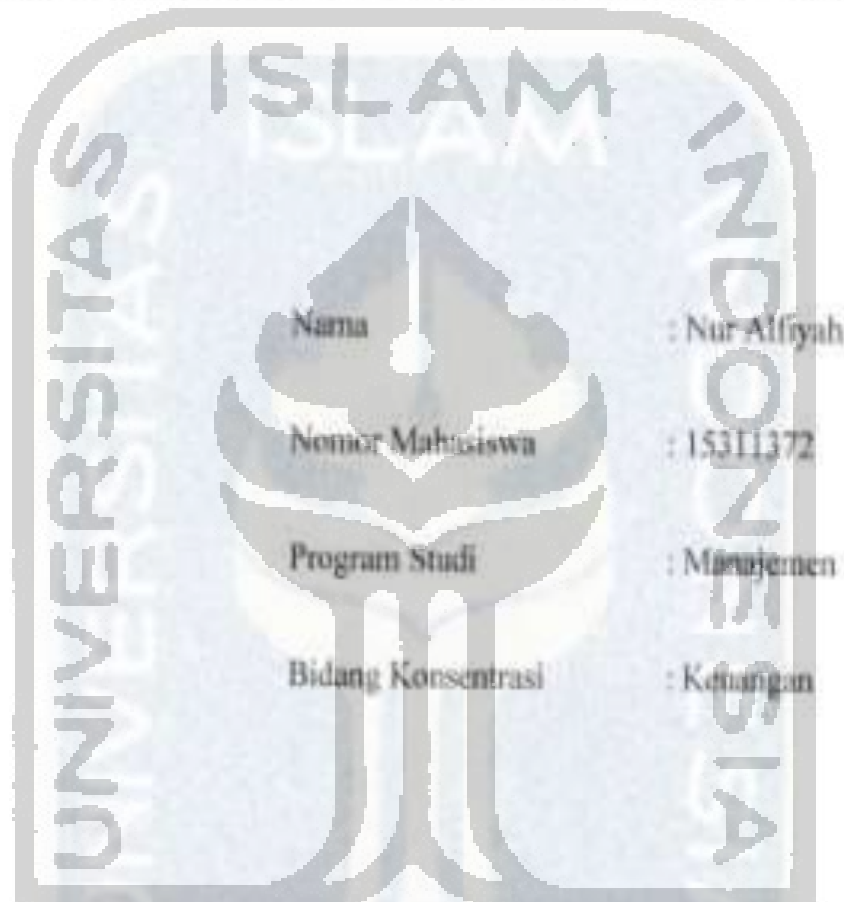
METERAN  
TAMPEL  
3000  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Nur Alfiyah

## PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan (*Size*), Dan *Total Asset Turnover*  
Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2014-2018)



Yogyakarta, 04 Oktober 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Nur Rahmah Tji Utami, Dra., M.Soc.Sc

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) , DAN TOTAL ASSET  
TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING (STUDY PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DI JII  
PERIODE 2014-2018)**

Disusun Oleh : **NUR ALFIYAH**

Nomor Mahasiswa : **15311372**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 26 November 2019

Penguji/Pembimbing Skripsi : Nur Rahmah Tri Utami, SE., M.Soc.Sc.,CMA

Penguji : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya (Bapak Abdul Rokhim dan Ibu Kastun), Kakak-kakak saya, dan adek saya serta teman-teman saya yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, serta motivasi sedemikian rupa sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.”



## MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”* (QS. Alam  
Nasyroh: 5)

*“The pessimist sees difficulty in every opportunity. the optimist sees  
opportunity in every difficulty.”* – Winston Churchill

*“If you are working on something that you really care about, you don’t have to  
be pushed. the vision pulls you.”* – Steve Jobs

*“It’s not whether you get knocked down, it’s whether you get up.”* – Vince  
Lombardi

*“The only limit to our realization of tomorrow will be our doubts of today.”* –  
Franklin D. Roosevelt

*“Memayu hayuning pribadi, memayu hayuning kulawarga, memayu hayuning  
sesama; memayu hayuning bawana”.*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, size, dan total asset turnover terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ada 14 perusahaan selama periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolineritas, Dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Dan Uji Sobel dengan alat uji statistik eviews 10 .

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur aktiva, dan *total aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel *size* dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. variabel astuktur aktiva, *size*, dan *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Uji sobel (pengaruh tidak langsung) menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara variabel struktur aktiva, size dan total asset turnover terhadap profitabilitas.

Kata kunci : struktur modal, profitabilitas, struktur aktiva, size, dan total asset turnover.



## ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the effect of asset structure, size, and total asset turnover on profitability with capital structure as an intervening variable in companies entering the JII during the 2014-2018 period. In this study the samples were used 14 companies during the 2014-2018 period. The research methods used are Descriptive Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Heteroskedasticity Test, Multicollinearity Test, and Autocorrelation Test), Multiple Linear Regression Analysis, t Test, and Sobel Test with eviews 10 program.*

*The results of the research showed that partially the assets structure variable, and the total asset turnover had a positive and significant effect on profitability, while the variable size and capital structure did not significantly influence profitability. The asset structure, size, and total asset turnover variables partially do not affect the capital structure. The sobel test (indirect effect) shows that the capital structure variable cannot mediate the relationship between the asset structure variable, size and total asset turnover to profitability.*

*Keywords: capital structure, profitability, asset structure, size, and total asset turnover.*

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَبَرَكَاتُهُ اللَّهُ وَرَحْمَةُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat-Nya serta hidayah-Nya dan memberikan kesehatan, kesabaran serta kemudahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul ‘Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan (*Size*), Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2014-2018)’. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir kuliah strata 1 (sarjana) untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah-Nya serta meberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tua, Ayah Abdul Rokhim dan Ibu Kastun atas doa, dukungan, serta didikan untuk tidak pernah menyerah.

3. Ibu Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengarahan, serta dukungan.
4. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM selaku dosen pembimbing Akademik.
5. Bapak Anjar Priyono, Ph.D selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat membantu bagi peneliti.
8. Kakakku Sunarji, Hadi, Rustinah, Siswoyohadi, Zuliati, Rifai, dan Sofiah serta yang selalu menjadi kakak terbaik yang selalu mau menjadi tempat curhat dan telah memberikan nasehat, dukungan serta semangat untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman kos ijo “Intan, Ismi, Anat, Arum, Fatih, Desi, Putri, Agnisa” yang selalu mau direpoti dan menemani belajar selama proses pembuatan penelitian ini.
10. Sahabat sekaligus saudara “Mata Panda” Mbga Gresha, Nabila, Nia, Dewi, Ais, yang selalu ada dan mau membantu ketika mendapatkan kesulitan dalam menyusun penelitian. "Ridho, Rosyid, Dayah, Alvi” yang selalu membagikan energi positif untuk terus semangat dan berjuang.
11. Teman-teman LPM EKONOMIKA “Nabila, Ay, Rintan, Madya, Adis, Al, Dewi, Karin, Taufan, Gilang, Ilham” dan teman-teman yang

lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas kesempatan dan pengalaman belajar bersama selama ini. Terimakasih telah mengizinkan saya menggunakan kantor LPM EKONOMIKA untuk singgah dan belajar, dimana kantor LPM EKONOMIKA merupakan salah satu tempat ternyaman untuk mengerjakan penelitian ini.

12. Teman-teman pondok pesantren Al-Ikhlash mba Faiq, Mba Maria yang senantiasa memberikan semangat dan doa serta motivasi untuk menyelesaikan penelitian. Tidak lupa Mba Catur sebagai kakak tingkat, teman dan saudara yang mau membimbing dan berbagi pengalamannya selama ini dan terlalu sering untuk aku repoti.

13. Teman-teman KKN unit 363 “Dini, Secha, Bila, Chandra, Rio, Faishal, dan Arzi” yang juga selalu menyemangati serta saling mendukung satu sama lain.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	ii
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Motto.....	vii
Abstrak .....	viii
<i>Abstract</i> .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Grafik.....	xviii
Daftar Lampiran .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>

2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengambilan Keputusan Dalam Struktur Modal .....	10
2.1.2 Profitabilitas .....	15
2.1.3 Struktur Aktiva.....	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) .....	18
2.1.5 <i>Total Asset Turnover</i> .....	20
2.2 Saham Syariah Dan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) .....	20
2.3 Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	24
2.4 Alasan Pemilihan Variabel.....	32
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	36
2.6 Kerangka Pemikiran Teori .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	47
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	47
3.3 Devinisi Operasional Variabel Penelitian .....	47
3.4 Metode Analisis Data .....	50
3.4.1 Analisis Deskriptif .....	50
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
3.4.4 Uji Statistik t (Uji Parsial).....	54
3.4.5 Uji Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	55
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Analisis Deskriptif.....	57

4.2 Uji Asumsi Klasik .....	60
4.2.1 Uji Normalitas.....	60
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	61
4.2.3 Uji Heterokedasitas .....	63
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	64
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.4 Uji t (Pengaruh Parsial) .....	68
4.5 <i>Path Analysis</i> (Uji Sobel).....	70
4.6 Pembahasan .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	84
5.3 Saran.....	85
Daftar Pustaka .....	86



## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1 Penelitian terdahulu.....	30
4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	57
4.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.3 Uji Heterokedasitas.....	63
4.4 Uji Autokorelasi.....	64
4.5 Uji Regresi Linear Berganda Pertama.....	65
4.6 Uji Regresi Linear Berganda Kedua.....	67
4.7 Uji t Regresi Linear Berganda Pertama.....	69
4.8 Uji t Regresi Linear Berganda Kedua.....	70
4.9 Uji Sobel.....	71
4.10 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	75
4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	81





## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Pemikiran Teori ..... 44



## DAFTAR GRAFIK

Grafik

1.1 Daftar Efek Syariah (Per Januari 2019) .....	4
4.1 Uji Normalitas .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian .....	89
2. Data Struktur Modal .....	90
3. Data Profitabilitas .....	93
4. Data Struktur Aktiva .....	96
5. Daftar Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) .....	99
6. Daftar <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	102
7. Uji Statistik Deskriptif .....	105
8. Uji Normalitas .....	105
9. Uji Multikolinearitas .....	106
10. Uji Heterokedastisitas .....	106
11. Uji Autokorelasi .....	107
12. Uji Regresi Linear Berganda .....	107
13. Uji t .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan dan menjadi salah satu masalah yang sering disoroti. Hal ini tidak lain karena struktur modal menentukan komposisi modal yang akan digunakan oleh perusahaan. Menurut Sansoethan & Suryono (2016) struktur modal merupakan proporsi pembiayaan permanen perusahaan dengan dana yang didapat dari kombinasi utang jangka panjang, modal saham biasa, modal saham preferen, serta akumulasi laba ditahan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2014) struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan jumlah utang jangka panjang perusahaan, yang tercermin pada perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi sumber modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal dianggap sebagai masalah yang penting dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Sehingga disini perlu adanya analisis yang tepat terkait komposisi struktur modal yang akan digunakan. Akankah modal internal dari penerbitan saham dan laba ditahan harus lebih banyak dari hutang atau sebaliknya. Dimana keputusan yang diambil memiliki resiko masing-masing.

Ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham hal ini berarti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut akan semakin banyak tersebar pada investor, sehingga laba yang didapat akan

dibagi dengan jumlah yang lebih besar. Hal tersebut, akan membuat laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor semakin turun, padahal laba per lembar saham menjadi salah satu ukuran yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi apakah perusahaan itu sehat atau tidak. Dan penurunan laba saham tidak dianggap sebagai perkembangan yang baik bagi perusahaan oleh para investor.

Ketika perusahaan memutuskan untuk mengambil hutang guna mendukung operasional perusahaan, maka bisa menekan biaya pajak yang harus dibayar ke pemerintah. Namun ketika terlalu banyak hutang yang dimiliki sebuah perusahaan ini juga akan menimbulkan masalah. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu (1) meningkatkan resiko kebangkrutan. Ketika kewajiban perusahaan lebih tinggi dari aset yang dimiliki hal ini akan meningkatkan resiko kebangkrutan, karena perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jika usaha tersebut dilikuidasi. (2) menurunnya penerimaan yang harus diterima para pemegang saham. Ketika perusahaan mendapat laba, maka perusahaan akan mengutamakan untuk membayar kewajiban pada kreditur. Ketika kewajiban tersebut tinggi, maka prosentase EAT yang akan dibagi ke pemegang saham akan semakin kecil. Oleh karenanya diperlukan pengambilan keputusan yang tepat terkait struktur modal, yaitu dengan mengoptimalkan struktur modal.

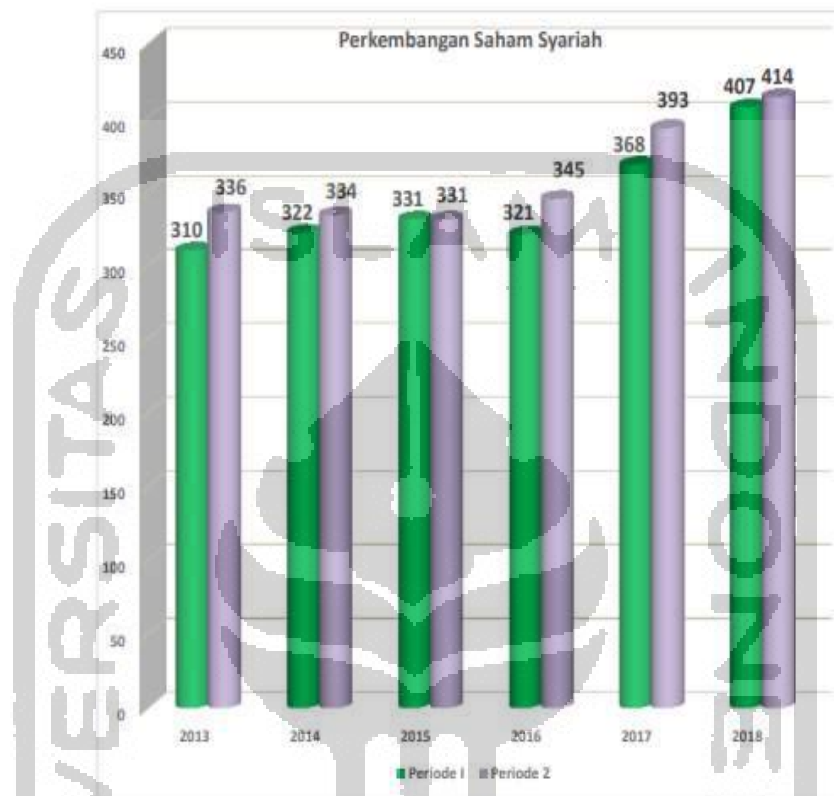
Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, dan meminimumkan biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan definisi menurut Martono & Harjito (2014) Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat

meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Saat ini efek yang tersedia di BEI bukan hanya yang bersifat konvensional, tetapi ada juga efek syariah yang terdapat dalam *Indonesia Sharing Stock Index* (ISSI). Efek yang terdaftar dalam ISSI merupakan hasil seleksi berbagai saham BEI sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional. Sebelum adanya ISSI di Indonesia sudah terlebih dahulu Jakarta Islamic Index (JII) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Terbentuknya Pasar Modal Syariah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), memberikan alternatif kepada masyarakat khususnya muslim untuk berinvestasi dengan lebih aman. Hal ini dikarenakan investasi dalam pasar modal syariah diatur dengan kaidah islam. Sehingga tidak semua perusahaan masuk ke JII. Saham-saham yang masuk ke dalam JII merupakan saham yang memenuhi kriteria saham syariah sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu saham yang tercatat di JII merupakan 30 saham BEI yang berkinerja terbaik.

Perkembangan efek syariah Indonesia secara umum menunjukkan pergerakan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah efek syariah dari waktu ke waktu. serta meningkatnya *awareness* dan pemahaman masyarakat terhadap pasar efek syariah, serta regulasi yang semakin komprehensif dari pemerintah. Seperti dalam grafik berikut, tren efek syariah relatif naik tiap tahunnya. Hanya pada tahun 2016 efek pada periode I turun, sedangkan tahun 2015 efek periode II mengalami penurunan. Dimana penurunan yang terjadi tidaklah terlalu signifikan.

Grafik 1.1  
Daftar Efek Syariah (DES) Per Januari 2019



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Tujuan utama sebuah perusahaan yang telah *go public* tidak lain adalah untuk meningkatkan memakmuran dari para pemegang saham, dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini, pertumbuhan bisnis dalam semua sektor industri tumbuh dengan cepatnya. Hal ini menimbulkan persaingan bisnis antar perusahaan semakin meningkat sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang bisa mempengaruhi penilaian dari para investor terhadap perusahaan.

Pada dasarnya, kenaikan kinerja keuangan sebuah perusahaan diyakini bisa memberikan sinyal yang positif dalam meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan pengembalian investasi yang semakin tinggi juga (Wardhana dan Mawardi, 2016). Untuk mengukur kinerja keuangan sendiri dapat menggunakan rasio keuangan, dan salah satu rasio keuangan yang dapat kita pakai adalah profitabilitas.

Rasio Profitabilitas adalah salah satu alat ukur dalam penilaian nilai perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam rentan waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Harmono (2014) yang menyatakan bahwa konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dijadikan indikator kinerja mendasar perusahaan untuk mewakili kinerja manajemen. Secara umum dimensi profitabilitas memiliki hubungan sebab-akibat dengan nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada tiga, yaitu struktur aktiva, *size*, dan *total asset turnover* (TATO). Untuk variabel dependennya sendiri yaitu profitabilitas. Sedangkan struktur modal disini berperan sebagai variabel intervening antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel struktur aktiva, *size* dan TATO terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening *study* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di JII.



Penelitian mengenai struktur modal ini menarik untuk dilakukan karena dalam penelitian ini struktur modal dijadikan variabel *intervening*. Penelitian dengan menjadikan struktur modal sebagai variabel *intervening* masih jarang dilakukan.

Pemilihan perusahaan yang terdaftar di JII sebagai sampel, karena ada kriteria terhadap utang. Dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (1) total utang yang berbasis bunga maksimal 45% dibanding dengan modal sendiri. (2) jumlah pendapatan tidak halal atau pendapatan bunga lainnya dibandingkan dengan jumlah pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain maksimal adalah 10%. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di JII memiliki batasan hutang terhadap pengambilan utang yang berbasis bunga sebagai sumber modal. Dan dari penelitian-penelitian sebelumnya perusahaan yang diteliti biasanya perusahaan terdaftar di BEI berdasarkan industrinya. Sehingga penelitian kali ini penulis ingin meneliti terkait pengaruh struktur aktiva, *size* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*, *study* pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2014-2018.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset tuover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* (studi pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018)” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas?

- a. Bagaimana pengaruh langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas?
  - b. Bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan struktur aktiva dengan profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *size* terhadap profitabilitas?
    - a. Bagaimana pengaruh langsung *size* terhadap profitabilitas?
    - b. Bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan *size* profitabilitas profitabilitas?
  3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas?
    - a. Bagaimana pengaruh langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas?
    - b. Bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan *total asset turnover* dengan profitabilitas?
  4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas?
  5. Bagaimana pengaruh pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal?
  6. Bagaimana pengaruh *size* terhadap struktur modal?
  7. Bagaimana pengaruh pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap struktur modal?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas
  - a. Untuk mengetahui pengaruh langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas

- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap profitabilitas
  - a. Untuk mengetahui pengaruh langsung *size* terhadap profitabilitas.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan antara *size* dengan profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas
  - a. Untuk mengetahui pengaruh langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan antara *total asset turnover* dengan profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
6. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap struktur modal
7. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap struktur modal

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti dikemudian hari yang memiliki topik sama dengan penelitian ini. Lebih khusus lagi pada penelitian terkait pengaruh struktur aktiva, *size*,

dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel mediasi/*intervening*.

## 2. Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam meningkatkan profit perusahaan. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian.

## 3. Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor terkait profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti. Sehingga bisa menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengambilan Keputusan Dalam Struktur Modal**

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai komposisi ataupun susunan dari berbagai macam sumber modal dengan proporsi yang berbeda-beda. Sedangkan keputusan struktur modal (kebijakan struktur modal) yaitu kebijakan yang harus dibuat manajer perusahaan mengenai pemilihan sumber dana perusahaan dalam menunjang proses operasionalnya. Struktur modal perlu dikelola dengan baik oleh perusahaan tidak lain karena keputusan pendanaan yang dilakukan oleh seorang manajer akan mempengaruhi penilaian perusahaan yang tercermin pada harga saham. Oleh karenanya perusahaan perlu mencari alternatif pendanaan yang efisien. Dalam mempelajari struktur modal, ada beberapa teori yang dapat digunakan, diantaranya yaitu :

##### **1. Teori Pendekatan Tradisional**

Pendekatan tradisional merupakan salah satu teori struktur modal, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa ada struktur modal optimal yang dapat digunakan perusahaan. Posisi pendekatan tradisional menunjukkan bahwa biaya modal tidak independen terhadap struktur modal perusahaan. Sehingga pendekatan ini percaya bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal. Struktur modal yang optimal terjadi

ketika margin *cost of capital* dari hutang riil secara eksplisit dan implisit sama dengan margin *cost of capital* sendiri pada posisi ekuilibrium.

Pendekatan tradisional juga menjelaskan bahwa perusahaan bisa meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan hutang (*leverage* keuangan) dalam jumlah tertentu, dimana penambahan penggunaan hutang pada titik tertentu akan bisa menghemat biaya modal/*cost of capital* (ko). Penambahan hutang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan hutang memiliki *cost of capital* yang lebih murah (Solikhadi, 2016).

## 2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Franco Modigliani dan MH Miller (MM) tidak setuju terhadap pendekatan tradisional, dan membenarkan terhadap perilaku kapitalisasi perusahaan yang konstan. Mereka berpendapat bahwa resiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan. Hal ini didasari bahwa pembagian struktur modal antara hutang dan modal sendiri selalu dapat perlindungan atas nilai investasi, sebab nilai investasi total perusahaan bergantung dari keuntungan dan resiko (Martono dan Harjito, 2014).

Menurut Hanafi (2013), Pendekatan Modigliani dan Miller kemudian membuat model struktur modal dengan menggunakan pajak. Dalam pendekatan ini posisi nilai perusahaan yang memiliki hutang sama dengan perusahaan yang tidak memiliki hutang. Sehingga perusahaan yang memiliki hutang maka nilai perusahaannya lebih tinggi dibanding

perusahaan yang tidak memiliki hutang. Adanya perbedaan ini terjadi karena bunga yang dibayarkan perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi pajak. Perkembangan pendekatan MM tidak hanya sampai disitu, MM mengembangkan lagi model struktur modal dengan menambahkan pajak personal. Model MM dengan pajak personal menjelaskan bahwa *shareholder* dan kreditur wajib membayar pajak apabila menerima *dividen* dan atau bunga. Konsep ini dibuat dengan tujuan menekan total biaya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

### 3. *Trade-Off Theory*

*Trade-off theory* merupakan teori struktur modal yang pada hakikatnya yaitu menyeimbangkan keuntungan yang didapat dan besarnya yang harus dikorbankan atas kebijakan hutang yang diambil. Dalam teori ini menjelaskan bahwa kebijakan hutang masih relevan selama keuntungan yang didapat perusahaan lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan. Ketika kebijakan hutang mengakibatkan pengorbanan yang lebih besar dari keuntungan yang didapat, maka penambahan hutang tidak diperbolehkan.

*Trade-off theory* menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki sumber modal 100% dari hutang, maka keadaan perusahaan tersebut adalah buruk. Perusahaan dengan modal keseluruhan hutang dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga hutang yang harus dibayarkan. Dengan keseluruhan hutang dalam modal perusahaan,

dalam setiap keuntungan perusahaan tersebut akan menggunakan labanya untuk membayar bunga. Tentu keadaan tersebut tidak menguntungkan bagi sebuah perusahaan. Perusahaan dapat melakukan perhitungan mengenai struktur modal optimal dengan mempertimbangkan peningkatan profit/keuntungan dan biaya yang akan muncul.

Sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam modalnya maka tidak efisien, karena perusahaan dapat menghemat pembayaran pajak ketika perusahaan tersebut memiliki hutang. Perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga kepada kreditor, dimana pembayaran bunga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Brigham dan Houston (2009) menjelaskan mengenai *trade-off theory*, adanya fakta bahwa bunga yang dibayar sebagai beban pengurangan pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen. Secara tidak langsung, perusahaan membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak.

#### 4. *Pecking Order Theory*

Menurut Husnan (2001) *Pecking Order Theory* atau yang sering disebut sebagai *pecking order* merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan harus menentukan tingkatan sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (a) Perusahaan menyukai *internal financing*. (b) Perusahaan berusaha mengatur rasio *dividen*



*pershare* yang ditargetkan, selain itu perusahaan juga berusaha untuk tidak membuat perubahan pembayaran dividen secara drastis. (c) Kebijakan dividen yang kaku, diikuti adanya keadaan profitabilitas yang fluktuatif, serta peluang dalam investasi yang tidak dapat diprediksi, sehingga kesempatan investasi lain bisa berkurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan mengurangi saldo kas dengan menjual sekuritas yang dimiliki. (d) Apabila pendanaan dari luar dibutuhkan, perusahaan bisa menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian sekuritas, ketika masih dirasa tidak cukup maka penerbitan saham perusahaan bisa dipilih. Singkatnya menurut teori ini perusahaan senang dengan *internal financing*, yang bersal dari aliran *cash flow*, laba ditahan, maupun depresiasi.

##### 5. *Agency Theory*

Sansoethan ( 2016) berpendapat bahwa manajer merupakan wakil dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada manajer dengan tujuan dapat bertindak atas kepentingan mereka. Meski demikian, bukan berarti manajer tidak memiliki tujuan pribadi, dimana tujuan tersebut kadang tidak sesuai dengan tujuan dari *shareholder*. Perbedaan tujuan antara manajer dengan *shareholder* dapat memicu adanya potensi konflik kepentingan (*conflict of interest*) sehingga perlu dikaji dalam sebuah teori. Teori yang dapat

digunakan dalam permasalahan tersebut adalah *Agency Theory* (Brigham dan Houston, 2009).

*Agency Theory* menjelaskan bahwa, penyusunan struktur modal yang sedemikian rupa dimaksudkan untuk mengurangi adanya *conflict of interest*. *conflict of interest* sendiri sering terjadi ketika pengambilan keputusan terkait penentuan sumber modal dan pengalokasiannya. *Agency Theory*, menjelaskan bahwa ketika profit perusahaan semakin turun dan pendapatan perusahaan tidak stabil, maka permasalahan mengenai hutang akan meningkat.

#### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas bagi suatu perusahaan adalah salah satu dasar penilaian kondisi sebuah perusahaan, dimana tinggi-rendahnya *profit* yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dan hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan juga kreditur. Oleh Karen itu, diperlukan analisis rasion keuangan untuk menilai. Ada banyak rasio keuangan yang bisa digunakan, dan untuk mengetahui sebaik mana perusahaan dalam menghasilkan laba kita dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri dapat diartikan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengasilkan profit bagi perusahaan (Hermuningsih, 2012).

Profitabilitas sendiri memiliki makna yang cukup penting dalam upaya untuk mempertahankan keberlanjutan hidup sebuah perusahaan

dalam jangka panjang, karena profitabilitas mampu menunjukkan baik atau buruk prospek sebuah perusahaan dimasa sekarang maupun mendatang. Sehingga perusahaan berusaha untuk selalu meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini tak lain dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka jaminan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut akan semakin terjamin.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar, maka dana internal yang dimiliki lebih besar dari perusahaan dengan profit yang relatif kecil. Berdasarkan keadaan tersebut, menurut *Pecking Order theory* penggunaan dana internal lebih disukai *stakeholder*. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan mampu membiayai kebutuhan pendanaannya sendiri, oleh karena itu menurut Bringham dan Houston (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan pengembalian dalam jumlah besar, penggunaan hutangnya akan lebih kecil.

Menurut Martono dan Harjito (2014), Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, terbagi atas laba yang berhubungan dengan penjualan, dan hubungan laba dengan investasi. Dimana keduanya secara bersama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba dengan penjualan dapat dilihat melalui :

- a. *Gross Profit Margin (GPN)*, yang merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Dapat dijabarkan menjadi perbandingan dari penjualan *netto* dikurangi HPP.
- b. *Net Profit Margin (NPM)*, yang merupakan perbandingan antara bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan, atau dengan kata lain NPM adalah keuntungan dari penjualan setelah menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dan pajak penghasilan.

Adapun rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba dengan investasi adalah sebagai berikut :

- a. Return On Investment, dimana rasio ini membandingkan antar laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. Dan ketika dupont menganalisis ROI dengan mengalikan NPM dan TATO
- b. Return Of Equity (ROE), rasio ini digunakan untuk mengukur berapa keuntungan yang sebenarnya menjadi hak dari para pemegang saham.
- c. Rentabilitas ekonomi (RE), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor (EBIT) menggunakan aktiva yang tersedia. Penghitungan RE sendiri bisa dengan membagi EBIT dengan total aktiva.

### 2.1.3 Struktur Aktiva

Perusahaan yang bergrak dalam sektor industri memiliki aktiva tetap yang relative tinggi. Sehingga cenderung menggunakan modal sendiri. Penggunaan dana eksternal hanya bersifat melengkapi. Pada dasarnya,

sumber pembiayaan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur aktiva dalam beberapa cara, misalnya perusahaan dengan aktiva tetap tinggi dan memiliki permintaan pasar akan produk yang dihasilkan juga tinggi maka akan memilih sumber pendanaan eksternal berupa hutang.

Struktur Aktiva dapat didefinisikan sebagai proporsi jumlah aktiva tetap dan total aktiva, dimana perbandingan tersebut dapat berpengaruh terhadap struktur sumber pembiayaan. Oleh karena itu, Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Ketika perusahaan mempunyai struktur aktiva yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban juga tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai struktur aktiva perusahaan perusahaan maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menjamin utangnya.

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*Size*) dapat dijelaskan sebagai sebuah ukuran yang dapat dijadikan patokan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan dengan mengelompokkannya berdasarkan nilai saham, *log size*, maupun total aktiva yang dimiliki. Total aset perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang bisa digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan. Secara umum, terdapat tiga kelompok ukuran perusahaan, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

Total aset dalam jumlah besar yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengartikan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang dan arus *cash flow* perusahaan menunjukkan nilai positif, oleh karena itu perusahaan dikatakan telah memasuki tahap *maturity*. Kestabilan perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan. dimana perusahaan dengan aset yang besar perusahaan tersebut akan semakin stabil. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan jumlah aset yang kecil maka cenderung tidak stabil. Alasannya yaitu, perusahaan yang memiliki asset besar, maka tidak terlu terpengaruh oleh keadaan ekonomi yang fluktuatif, kontrol terhadap kondisi pasar tinggi sehingga mampu bersaing dengan kompetitor yang ada.

Perusahaan dengan *size* yang besar memiliki peluang yang besar dalam mencari sumber modal. Perusahaan dengan *size* yang besar akan lebih dipercaya oleh para kreditur, karena dianggap memiliki profitabilitas yang tinggi dan mampu bersaing dalam industri. Sehingga lebih mudah untuk memperoleh hutang (Sansoethan, 2016). Meski demikian, dalam realita perusahaan deng *size* yang besar ternyata lebih menyukai pembiayaan internal daripada perusahaan dengan *size* yang kecil. Hal ini dikarenakan *cost of capital* pembiayaan internal perusahaan dengan *size* yang besar relative kecil dari pada *cost of capital* pembiayaan internal perusahaan dengan *size* yang kecil.

### 2.1.5 *Total asset turnover* (TATO)

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Jadi singkatnya TATO merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan secara keseluruhan. Menurut Halim (2007) apabila semakin tinggi efisien penggunaan aset maka semakin cepat pengembaliannya dalam bentuk kas. Dan jika perusahaan tidak mampu menghasilkan *volume* usaha sebesar sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan.

## 2.2 Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index

Peluncuran reksa dana syariah tahun 1997 menjadi cikal bakal sejarah terbentuknya pasar modal syariah di Indonesia. Menurut undang-undang nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, pasar modal dapat diartikan sebagai kegiatan mengenai proses penawaran dan perdagangan efek dari perusahaan yang sudah *go public* dengan pihak yang bersangkutan. Secara singkat pasar modal syariah memiliki pengertian yang sama dengan pasar modal pada umumnya, yang membedakan yaitu pasar modal syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dalam islam.

Pada dasarnya pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal keseluruhan, jadi mereka bukanlah sistem yang saling terpisah. Kegiatan dalam pasar modal syariah juga tidak berbeda dengan pasar modal konvensional, hanya saja dalam pasar modal syariah ada hal-hal

yang tidak disyaratkan pada pasar modal konvensional, diantaranya adalah tata cara bertransaksi dan juga produk yang dihasilkan pasar modal syariah harus sesuai dengan kaidah syariah Islam.

Al-Qur'an dan Al-hadist merupakan dua sumber utama dalam menjalankan pasar modal syariah. Berdasarkan dua sumber hukum utama tersebut, kemudian para ulama melakukan pertemuan untuk membuat penafsiran yang dituangkan dalam ilmu hukum (fiqh). Muamalah adalah salah satu bab yang dibahas ilmu fiqh, yang menjelaskan hubungan diantara sesama manusia terkait perdagangan atau jual beli. Kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Dimana terdapat kaidah fiqh muamalah yang menjelaskan bahwa pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Kemudian konsep inilah yang dijadikan prinsip dasar pasar modal syariah di Indonesia.

Di Indonesia, pasar modal syariah dijalankan atas asas-asas syariah yang terdapat dalam peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) yang menjelaskan mengenai hal-hal berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 15/POJK.04/2015 menjelaskan mengenai Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 16/POJK.04/2015 menjelaskan mengenai ahli syariah pasar modal
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 17/POJK.04/2015 menjelaskan mengenai bagaimana menerbitkan serta apa syarat efek



syariah berupa saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik syariah

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.04/2015 menjelaskan mengenai penerbitan dan persyaratan sukuk

5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 19/POJK.04/2015 menjelaskan mengenai Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah dan

6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 20/POJK.04/2015 menjelaskan mengenai penerbitan dan persyaratan efek beragun aset syariah

Pada tahun 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkannya *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai indek saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia. Akad yang digunakan dalam sukuk pertama di Indonesia yaitu akad mudarabah yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2002. Pemilihan saham yang masuk dalam kriteria

syariah awalnya melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT DIM.

Namun, lambat laun tugas tersebut menjadi tanggung jawab Bapepam LK dan Dewan Syariat Nasional (DSN). Adapun kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah ([idx.co.id](http://idx.co.id)) :

1. Tidak melakukan kegiatan usaha yang jenis kegiatan utamanya dinilai tidak memenuhi syarat islam sesuai dengan arahan DSN dan

peraturan Bapepam-LK nomor II.K:1. Jenis usaha yang tidak memenuhi syariat islam tersebut adalah :

- a. Bidang usaha yang berkaitan dengan judi ataupun permainan perjudian yang masuk dalam perjudian serta perdagangan yang dilarang
- b. Menyediakan jasa keuangan dengan penerapan sistem riba, ataupun konsep jual beli yang terdapat maysir serta gharar
- c. Membuat, menyalurkan, menjual serta menyediakan : (1) produk jasa maupun barang yang terbukti haram disebabkan zatnya, (2) produk jasa maupun barang yang terbukti haram disebabkan selain zatnya, sesuai dengan ketentuan DSN-MUI, (3) produk jasa maupun barang yang memiliki sifat buruk (*mudarat*) maupun yang dapat merusak akhlak
- d. Melakukan investasi pada perusahaan dengan tingkat hutang yang besifat riba lebih besar daripada modalnya, hal tersebut menjadi tidak berlaku ketika investasi tersebut telah mendapatkan pengakuan syariah dari DSN-MUI.

2. Perdagangan yang dilakukan disertai dengan permintaan, penawaran, dan atau perdagangan baik jasa maupun barang palsu.

3. Resiko keuangan udaha yang dijalankan tidak lebih dari ketentuan berikut:

- Keseluruhan hutang dengan sistem riba (bunga) jika dibanding dengan keseluruhan aset perusahaan  $< 82\%$  , atau setara dengan

perbandingan hutang yang mengandung riba terhadap total aset adalah tidak lebih dari 45% : 55%

- Pendapatan perusahaan keseluruhan yang bersumber bunga maupun pendapatan perusahaan yang tidak halal lainnya tidak melebihi 10% dari pendapatan total perusahaan.

Dalam menentukan kriteria saham JII, terdapat beberapa sekles yang harus dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Saham yang akan dipilih berdasarkan DES yang dikeluarkan Bapepam-LK (sekarang OJK)
2. Dipilih 60 saham dari daftar DES yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar selama kurun waktu satu tahun.
3. Kemudian dari 60 saham tadi, dipilih lagi menjadi 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas berupa nilai transaksi di pasar reguler selama satu tahun terakhir.

Untuk evaluasi indeks dan pergantian saham di JII maka akan dilakukan review setiap 6 bulan sekali. Biasanya setiap bulan Januari dan juli atau sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh OJK saat menerbitkan DES. Untuk perubahan jenis usaha emiten sendiri, dilakukan monitoring secara terus menerus melalui data publik yang telah tersedia.

### **2.3 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Jaisinghani & Kanjilal (2017) melakukan sebuah penelitian yang diberi judul “*Non-Linear Dynamics Of Size, Capital Structure And Profitability:*

*Empirical Evidence For Indian Manufacturing Sector*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat ambang batas *size* (ukuran perusahaan) yang menentukan hubungan non-linear struktur modal terhadap profitabilitas. Dimana perusahaan yang memiliki aset lebih dari 148 juta rupee secara positif dipengaruhi oleh peningkatan hutang dalam modal keseluruhan. Sedangkan perusahaan yang asetnya kurang dari 148 juta rupee tidak terpengaruh dengan adanya peningkatan hutang. Salah satu alasan adanya dampak differensial struktur modal dengan profitabilitas berdasarkan ukuran perusahaan adalah dengan adanya penambahan hutang maka kewajiban perusahaan terhadap kreditur meningkat. Sehingga pengeluaran dari total pendapatan ikut meningkat, hal ini akan mengurangi profit yang diterima pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Abor (2005) dengan judul "*The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Empirical Analysis Of Listed Firm In Ghana*". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara struktur modal dengan *profitability* pada perusahaan yang terdaftar di *Ghana stock exchange* (GSE) selama lima tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara signifikan mempengaruhi profitabilitas melalui hubungannya dengan *short-term debt*. Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif melalui hubungan *long-term debt* dengan profitabilitas. Sehingga dapat disederhanakan bahwa peningkatan posisi hutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini

juga menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumar, dkk (2014) dengan judul “*Research On Capital Determinants : A Review And Future Directions*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari status *study* pada faktor penentu struktur modal di AS selama kurun waktu 40 tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan menjelaskan variabel *size* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Variabel *growth* juga berpengaruh positif terhadap struktur modal melalui *leverage*. Yang artinya perusahaan besar memiliki lebih banyak hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil. dan perusahaan yang pertumbuhannya tinggi biasanya membutuhkan hutang yang lebih besar untuk pembiayaan. Dan variabel *size* dan *growth* positif berpengaruh terhadap *leverage* di berbagai dunia, kecuali Asia-Pasifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hung dkk (2002) dengan judul “*Capital Structure And Profitability Of The Property And Constraction Sectors In Hong Kong*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, biaya modal dan struktur modal antara pengembang properti dan kontraksi di hongkong. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan positif dengan aset tetapi negatif dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh wardhana dan Mawardi (2014), penelitian ini menguji mengenai “Pengaruh Struktur Aktiva, *Asset*

*Turnover, Growth Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva dan asset turnover berpengaruh positif terhadap struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan, *growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal maupun profitabilitas, begitupun struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara simultan struktur aktiva, *asset turnover, growth*, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Safitri (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Dari hasil penelitian didapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan besar dalam menghasilkan laba maka cenderung memiliki kas yang besar pula. *Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal, hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya karena dinilai perusahaan mampu berkembang dengan baik ke depannya. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menggunakan laba ditahan untuk tambahan modal karena bisa menekan resiko kebangkrutan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan

struktur modal memiliki pengaruh negatif dalam memediasi hubungan profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2012) “Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang menguntungkan lebih cenderung memanfaatkan hutang untuk operasi perusahaan. *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dimana besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan hutang (struktur modal) utamanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang menjadi perhatian penting bagi para investor karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2011) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* terhadap ROA menjelaskan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, *Total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, *sales* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan *size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Febria (2013) melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Study Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang menjelaskan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. variabel ukuran perusahaan dalam penelitian tersebut ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenny dan Elizabeth (2012) penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEP”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa *size* tidak mempengaruhi struktur modal, karena setiap perusahaan pasti memiliki *leverage* dan tidak selamanya dipengaruhi oleh *size* perusahaan. Sama halnya dengan *size*, dalam penelitian ini *growth* tidak mempengaruhi struktur modal, hal ini karena adanya kesenjangan informasi antara manajer dan investor sehingga kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dirinya didalam pasar tidak mendapatkan respon yang baik dari investor.



Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil
1	Dinesh Jaisinghani & Kakali Kanjilal	<i>Non Linear Dynamics Of Size, Capital Structure And Profitability : Empirical Evidence From Indian Manufacturing Sector</i>	Terdapat ambang batas <i>size</i> (ukuran perusahaan) yang menentukan hubungan non-linear struktur modal terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran besar positif dipengaruhi oleh peningkatan hutang daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Peningkatan hutang dapat meningkatkan total pengeluaran sehingga mengurangi profit yang didapat.
2	Jhosua Abor	<i>The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Empirical Analysis Of Listed Firm In Ghana</i>	Struktur modal secara signifikan mempengaruhi profitabilitas melalui hubungannya dengan <i>short-term debt</i> . Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif melalui hubungan <i>long-term debt</i> dengan profitabilitas.
3	Satish Kumar, Sisira Colombage, dan Purnima Rao	<i>Research On Capital Structure Determinants: A Review And Future Directions</i>	Variabel <i>size</i> perusahaan memiliki pengaruh positif pada struktur modal melalui leverage. Variabel <i>growth</i> memiliki positif pada struktur modal melalui leverage.
4	Chiang Yat Hung, Chan Ping Chuen Albert, dan Hui Chi Eddie	<i>Capital Structure And Profitability Of The Property And Construction Sectors In Hong Kong</i>	Struktur modal memiliki hubungan positif dengan aset tetapi negatif dengan profitabilitas.
5	Iga Bagus Jaya Wardhana, Wisnu Mawardi	Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel <i>Capital Structure</i> Sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods BEI Periode Tahun 2012-2014)	<i>Total Asset Turnover</i> memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, <i>Total Asset Turnover</i> memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal maupun profitabilitas. Struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal maupun profitabilitas

6	Ufi Kuniasari Safitri	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	<i>Size</i> memiliki positif dan signifikan terhadap struktur modal maupun nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan terhadap struktur modal pengaruhnya negative dan signifikan. Struktur modal mampu memediasi hubungan profitabilitas maupun <i>size</i> terhadap nilai perusahaan.
7	Sri Hermuningsih	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal
8	M Afrianti	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Sales Dan Size</i> Terhadap ROA	Secara parsial <i>size</i> berpengaruh terhadap ROA, dan secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
9	Rirind Lahmi Febria, Halmawati	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10	Wenny dan Elizabeth	Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI	<i>Size</i> tidak mempengaruhi struktur modal, <i>growth</i> tidak mempengaruhi struktur modal

Sumber : Penelitian Terdahulu

## 2.4 Alasan Pemilihan Variabel:

### a. Struktur Modal

Teori signaling yang dikemukakan oleh Ross (1977), dilakukan pengembangan model yang menjadikan kebijakan struktur modal (pendanaan menggunakan hutang) sebagai isyarat yang ingin disampaikan manajer perusahaan ke pasar. Apabila seorang manajer memiliki keyakinan yang tinggi mengenai peluang dan harapan baik perusahaan kedepannya, dan menginginkan supaya harga pasar saham mengalami peningkatan, oleh karenanya seorang manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer memilih menggunakan utang lebih banyak, hal ini juga secara tidak langsung menyiratkan bahwa dimasa datang bisa memberikan *profit* yang lebih tinggi.

Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan memang prospektif di masa depan.

Jadi, kita dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan dalam meningkatkan *profit*.

### b. Profitabilitas

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat digambarkan sebagai posisi keadaan keuangan sebuah perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang didalamnya terdapat fase menghimpun dan menyalurkan dana. Fase

tersebut dapat diukur melalui 3 indikator, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Data mengenai keuangan perusahaan dibutuhkan sebagai bahan evaluasi perkembangan potensi sumber daya ekonomi (SDE) perusahaan yang memungkinkan dimasa datang untuk bisa dikendalikan. SDE juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan prediksi tingkat kapasitas produksi berdasarkan sumber daya yang ada di perusahaan (Wardhana dan Mawardi, 2016).

Dalam penelitian kali ini, profitabilitas perusahaan dicerminkan sebagai nilai perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Profitabilitas dapat dipakai untuk mengisyaratkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit. Nilai perusahaan sendiri dapat diratikan sebagai kesuksesan yang dicapai perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari harga saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah, maka akan semakin banyak *benefit* yang didapat oleh perusahaan, dengan begitu, nilai perusahaan akan semakin meningkat. Pertumbuhan profitabilitas yang besar akan mendorong pendistribusian laba (*deviden*) yang lebih banyak ke pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan salah satu permasalahan yang sering dibahas dalam manajemen keuangan. Keputusan dalam menentukan proporsi aset akan berpengaruh terhadap struktur aktiva dalam perusahaan tersebut. Riyanto (2001) menjelaskan bahwa untuk memperoleh keseimbangan keuangan perusahaan, maka perusahaan yang bergerak

dalam bidang non keuangan memiliki kecenderungan untuk mengutamakan proporsi kebutuhan aset dalam operasional perusahaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Apabila perusahaan telah mengetahui kebutuhan atas jumlah aset, kondisi dan sifat perusahaan maka, perusahaan akan mulai menentukan proporsi dan jumlah hutang dalam pembentukan struktur modal perusahaan.

Faktanya, perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur aktiva dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena perubahan dalam struktur aktiva mencerminkan kinerja manajemen dalam mengoptimalkan pemakaian aktiva perusahaan secara efektif untuk kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset berwujud dengan jumlah yang relatif besar, akan kecenderungan untuk memiliki kemampuan yang lebih besar dalam meningkatkan volume operasi perusahaan dan profitabilitas.

d. *Size*

Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan (*size*) besar artinya memiliki total aset yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan dengan *size* yang besar mampu menghasilkan produk dalam jumlah besar dengan harga perunit yang lebih rendah. Hal dikarenakan perusahaan mampu memproduksi produk pada skala ekonomis dan relatif lebih stabil sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Selain itu jika dilihat dari sisi kemampuannya memperoleh dana ekspansi bisnis, perusahaan dengan *size* besar mempunyai akses yang besar untuk

mendapatkan sumber dana. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaannya maka semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan. Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan, menjadi salah satu alasan pengambilan keputusan terkait pengembangan bisnis perusahaan.

e. *Total Asset Turnover* (TATO)

TATO dapat mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan penjualan sendiri dapat dijadikan salah satu faktor penentu laba perusahaan. Efisien tidaknya aktiva perusahaan dapat dilihat dari seberapa cepat perputaran TATO perusahaan. Semakin cepat perputaran TATO perusahaan maka aktiva perusahaan semakin efektif dalam meningkatkan penjualan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecepatan perputaran TATO dapat mengindikasikan penggunaan aset yang lebih produktif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik, adalah perusahaan yang dapat mengelola aktiva dengan efektif, mampu meningkatkan penjualan *netto* dengan tingkat perputaran aktiva yang cepat sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat.

Perusahaan dengan keuntungan yang maksimum dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengatur aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Investor memiliki ketertarikan dengan perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara maksimal, ini berarti

kenaikan TATO dapat menjadi sinyal positif bagi para investor maupun harga saham perusahaan (Wardhana dan Mawardi, 2016).

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII selama Periode 2014-2018

#### a. Pengaruh Langsung Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas

Struktur aktiva mengidentifikasikan bahwa *tangible asset* lebih mudah untuk diperhatikan dan juga mampu memberikan jaminan bagi pemegang saham maupun kreditur. Sehingga penyusunan struktur aktiva harus selalu memperhatikan profit yang akan diperoleh perusahaan. Chhibber (1999) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh hubungan positif antara struktur aktiva terhadap profitabilitas.

**H1a : Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas**

#### b. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*

Struktur aktiva dalam sebuah perusahaan adalah salah satu faktor penting dalam menunjang operasional perusahaan. Pada perusahaan yang bergerak di sektor industri, perusahaan tersebut modalnya didominasi oleh aktiva tetap. Hal ini karena aset yang berwujud lebih mudah diamati dan menjadi salah satu sumber kepercayaan investor maupun kreditur. Ketika aktiva perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman. Dimana meningkatnya pinjaman

akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Peningkatan hutang dalam batas tertentu juga mampu mengurangi beban pajak perusahaan sehingga bisa meningkatkan laba. Modigliani dan Miller mengembangkan model dengan pajak. Model tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang membayar pajak maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih besar. Selisih tersebut didapat dari adanya pengurangan biaya pajak atas beban bunga yang ditanggung perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhana & Mawardi (2016) menjelaskan bahwa struktur aktiva dapat berpengaruh terhadap profitabilitas secara tidak langsung melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah

**H1b: Struktur modal mampu memediasi hubungan antara Struktur aktiva dengan Profitabilitas**

2. Pengaruh *Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII selama Periode 2014-2018
  - a. Pengaruh Langsung *Size* Terhadap Profitabilitas

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk membahas hubungan antara ukuran perusahaan (*size*) dengan profitabilitas adalah teori *critical resource*. Dalam teori *critical resource* menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki *size* yang besar maka perusahaan dapat memproduksi produk dengan skala ekonomi yang besar, skala produksi yang besar dapat menghemat biaya produksi



dan akhirnya meningkatkan laba. Meski demikian, teori ini juga menjelaskan bahwa pada titik tertentu (apabila manfaat yang diperoleh lebih kecil dari pengeluaran) *size* bisa menurunkan laba perusahaan. Teori *critical resource*, memiliki penekanan terhadap pengendalian atas sumber daya perusahaan yang mampu mendukung *size* perusahaan (aset, kekayaan intelektual, teknologi, dll) dari pemilik perusahaan. ketersediaan sumber daya yang cukup dalam perusahaan akan memperlancar proses produksi, sehingga perluasan pasar akan lebih mudah dicapai. Perluasan pangsa pasar dapat menjadi sinyal positif untuk meningkatkan penjualan, dan mampu mengembalikan biaya produksi yang telah dikeluarkan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H2a : *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

b. Pengaruh *Size* Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal Sebagai

Variabel *Intervening*

Perusahaan dengan *size* yang besar akan lebih mudah mendapat pinjaman daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini karena perusahaan yang berukuran besar dianggap oleh investor mampu membayar kewajiban, semakin mudah sebuah perusahaan mendapatkan pinjaman hutang maka bukan tidak mungkin perusahaan akan memanfaatkan peluang tersebut. dengan bertambahnya hutang maka akan mempengaruhi struktur modal sebuah perusahaan, sesuai dengan *trade off theory* penambahan hutang dalam tingkat tertentu

diperkenankan selama memberikan manfaat yang lebih besar. Karena penambahan hutang dapat mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dengan demikian mampu meningkatkan profit perusahaan. Salah satu penelitian yang mendukung penulisan hipotesis dalam penelitian ini yaitu penelitian Safitri (2016) dalam penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan size perusahaan dengan nilai perusahaan dapat dimediasi oleh struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

**H2b : Struktur modal mampu memediasi hubungan antara size dengan Profitabilitas**

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII selama Periode 2014-2018

a. Pengaruh Langsung TATO Terhadap Profitabilitas

*Total asset turnover* dapat menunjukkan berapa kali aktiva perusahaan dapat berputar selama satu periode. TATO dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. sehingga TATO dapat ditingkatkan melalui aktivitas penambahan aktiva dan pengupayaan peningkatan penjualan. Dengan demikian hubungan antara TATO dengan ROA adalah positif. Menurut Sawir (2001) ketika melakukan analisis rasio ini selama kurun waktu tertentu, dan menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, maka hal ini mengisyaratkan bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha dapat meningkat. Hasil temuan tersebut diperkuat lagi oleh Arifianti

(2011) dimana penelitian yang ia lakukan menunjukkan hasil yang menyatakan TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

**H3a : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

b. Pengaruh TATO Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*

TATO adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan. Besarnya TATO yang dihasilkan perusahaan maka dapat diartikan bahwa aktiva perusahaan digunakan dengan efektif dalam meningkatkan penjualan. Oleh sebab itu, peningkatan TATO penting dilakukan karena perusahaan lebih menyukai penggunaan sumber modal internal, karena lebih aman (tidak meningkatkan resiko kebangkrutan) sesuai dengan *pecking order theory*. Karena perusahaan lebih suka memakai modal internal, maka struktur modal perusahaan akan berubah karena perusahaan mengurangi pengambilan pinjaman. Ketika hutang berkurang maka biaya pajak akan bertambah, hal ini akan mempengaruhi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhana & Mawardi menunjukkan bahwa TATO berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah

### **H3b: Struktur Modal Mampu Memediasi Hubungan Antara *Total Asset Turnover* Dengan Profitabilitas**

#### 4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

*Trade-off teori* menyatakan bahwa dalam struktur modal hutang memiliki manfaat bagi perusahaan karena dapat mengurangi penghitungan pajak akibat adanya bunga yang harus dibayar kepada kreditor. Tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Sehingga diperlukan struktur modal yang optimal yang menunjukkan keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Hal yang perlu diwaspadai dalam penggunaan hutang. Menurut Binangkit & Raharjo (2014) penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang terlalu besar, karea akan meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Struktur modal yang optimal hanya terjadi apabila diikuti pengelolaan struktur modal yang baik. Oleh karenanya, perusahaan harus bisa mengelola modal dengan baik untuk mengamankan posisi keuangan perusahaan. Menurut Violita & Sulasmiyati (2017), pengelolaan struktur modal memiliki dampak langsung pada posisi finansial, dan akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan DER sebagai mengukur antara penggunaan modal sendiri dengan kewajiban/hutang, dimana semakin tinggi rasio DER maka semakin besar

profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut (Mufidah & Azizah, 2018). Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

**H4: Struktur Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas**

5. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Struktur aktiva perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi, ketika permintaan akan produk mereka tinggi, maka perusahaan akan banyak menggunakan utang hipotik jangka panjang sebagai sumber dana perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Solikhadi (2016) memiliki hasil yaitu struktur aktiva yang diukur dengan FAR ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Joni & Lina (2010), Penelitian Joni & Lina (2010) menjelaskan bahwa ternyata struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kepemilikan struktur aktiva tetap dalam jumlah yang besar pada suatu perusahaan akan mempermudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan sumber modal. Investor maupun kreditur akan memiliki kepercayaan bahwa perusahaan dapat menunaikan kewajibannya atas dana yang telah mereka berikan. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

### **H5 : Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Struktur Modal**

#### 6. Pengaruh *Size* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

*Size* adalah skala perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva. Barclay dan Smith (1995) menyatakan bahwa perusahaan besar dapat menanggung tingkat hutang jangka panjang yang lebih besar karena perusahaan mengharapkan biaya tetap yang lebih tinggi dari hutang jangka panjangnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula DER, karena perusahaan besar memiliki akses perolehan modal lebih fleksibilitas dibandingkan perusahaan kecil. Dan semakin tinggi DER tersebut semakin tinggi kewaspadaan perusahaan karena penggunaan utang masih dominan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar, dkk (2014) bahwa *size* berpengaruh positif terhadap DER. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah :

#### **H6: *Size* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Struktur Modal.**

#### 7. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

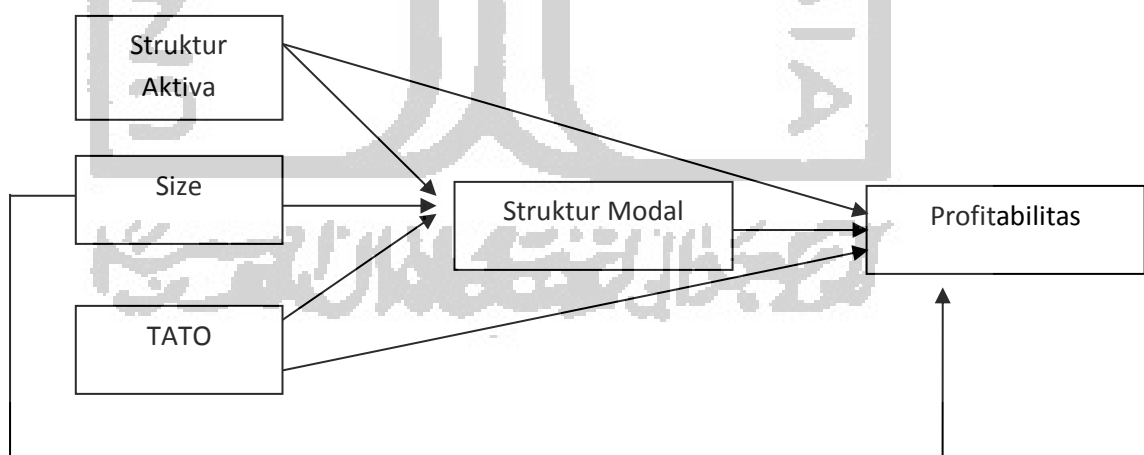
*Total Asset Turnover* dapat dikatakan sebagai rasio aktivitas yang menggunakan proporsi penjualan dan total aktiva dalam perhitungannya, rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efisiensi atas total aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. *Total Asset Turnover* juga bisa dikatakan sebagai rasio pengelolaan, pengukur perputaran, dan pemanfaatan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Secara sederhana *Total*

*Asset Turnover* dapat didefinisikan sebagai merupakan rasio yang dipakai dalam menentukan tingkat efektifitas penggunaan total aset perusahaan. Efektif atau tidaknya pengalokasian aktiva perusahaan dapat dilihat dari lamanya waktu yang diperlukan untuk perputaran aktiva tersebut, semakin cepat maka semakin efisien. Salah satu penelitian yang memperkuat dalam penulisan hipotesa dalam penelitian ini yaitu penelitian Wardhana & Mawardi (2016), bahwa dari penelitian yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**H7: Total Asset turnover Mempunyai Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Struktur Modal**

## 2.6 Kerangka Pemikiran Teori

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teori



Sumber : Penelitian Terdahulu Yang Dikembangkan

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membuat kerangka pemikiran teori seperti pada gambar 2.1. Gambar 2.1 di atas dapat menjelaskan bahwa ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu

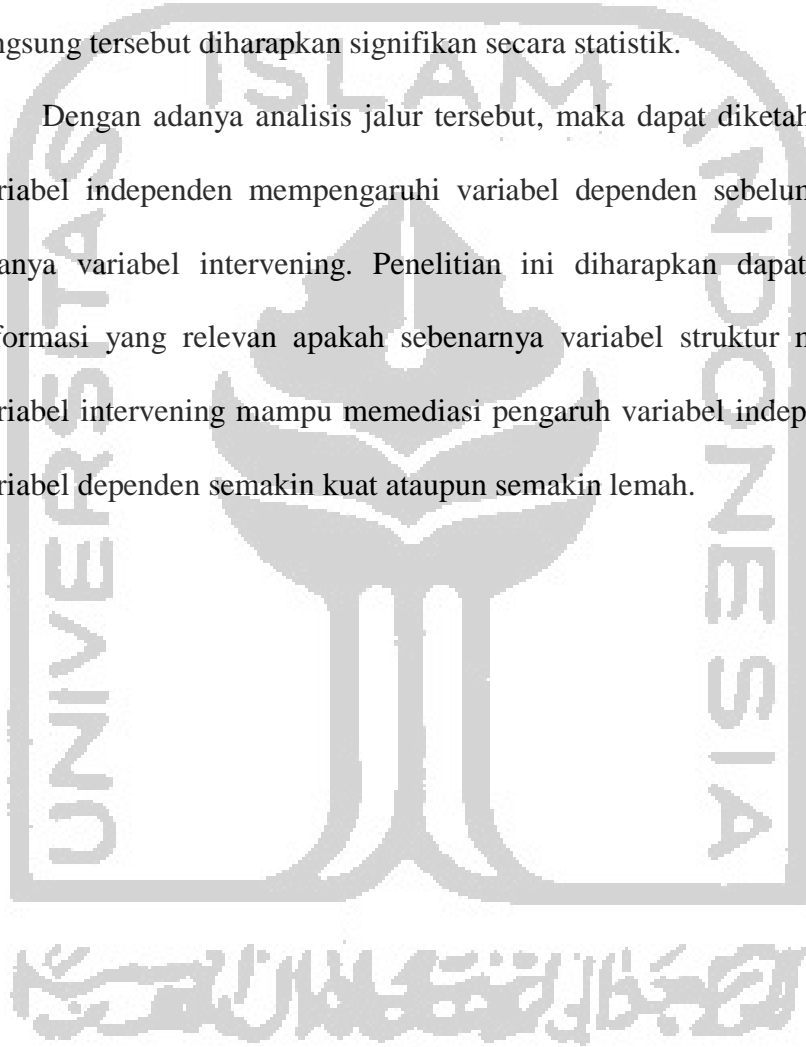
1. Pertama adalah pengaruh langsung, yaitu bagaimana variabel independen (struktur aktiva, size, dan TATO) secara induvidu dapat mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) atau pengaruh langsung terhadap struktur modal. Selain itu juga pengaruh langsung dari variabel independen (struktur aktiva, size, dan TATO) terhadap variabel *intervening* (struktur modal).
2. Kedua adalah pengaruh tidak langsung, yaitu bagaimana pengaruh variabel independen (struktur aktiva, size, dan TATO) terhadap variabel dependen (profitabilitas) dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*.

Kerangka teori yang dipakai ini sesuai dengan diagram jalur yang diperkenalkan oleh Baron & Kenny (1986), sebuah variabel dapat dikatakan berfungsi sebagai mediator sejauh ia dapat menjelakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini moderator menjelaskan tentang bagaimana atau mengapa efek tersebut terjadi. Dapat diperjelas dengan diagram jalur yang dapat menggambarkan sebab akibat. Model tersebut mengasumsikan sistem tiga variabel sedemikian rupa sehingga ada terdapat dua jalur sebab akibat yang masuk kedalam variabel hasil, yaitu (1) Dampak langsung dari variabel independen, (2) Dampak tidak langsung yang dimediasi oleh variabel mediator. Ada juga jalur dampak variabel



independen ke mediator. Secara umum sebuah variabel merupakan mediator yang efektif ketika dalam peranan total (penjumlahan dari jalur peranan langsung dan jalur peranan tidak langsung), porsi jalur peranan tidak langsung lebih besar dibandingkan peranan secara langsung. Selain itu peranan tidak langsung tersebut diharapkan signifikan secara statistik.

Dengan adanya analisis jalur tersebut, maka dapat diketahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebelum dan setelah adanya variabel intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan apakah sebenarnya variabel struktur modal sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat ataupun semakin lemah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2018. Sedangkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria berikut :

1. Perusahaan yang masuk di JII, selama periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang masuk di JII, selama periode tahun 2014-2018 dan mengalami keuntungan.
3. Menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data-data yang diperlukan dari periode tahun 2014-2018.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan jenis data sekunder, dimana data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan *go public* yang masuk di JII periode tahun 2014-2018. Sedangkan sumber data dari Laporan keuangan perusahaan dari periode tahun 2014-2018 dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com), situs web JII atau [www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/](http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/) dan situs web resmi dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal

sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018)” ini terdapat beberapa operasional variabel yang digunakan, dapat didefinisikan sebagai berikut :

### 1. Struktur modal

Struktur modal dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018 ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018 diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI), dimana profitabilitas berperan sebagai variabel dependen. ROI adalah rasio laba bersih terhadap biaya, yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase. Rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Struktur Aktiva

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan struktur kekayaan atau lebih dikenal dengan struktur aktiva. Pengukuran struktur aktiva dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018 dihitung dengan melakukan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki.

$$\text{Struktur Aktiva (SA)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Size

*Size* perusahaan menunjukkan seberapa besar nilai aktiva yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu maka proses penghitungannya, dimulai dengan menghitung total aktiva perusahaan dengan satuan rupiah, kemudian ditransformasikan menjadi logaritma natural (Ln), sehingga satuan *size* adalah rupiah bukan persen. Untuk mengukur *size* perusahaan dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018 ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 5. Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan aktiva untuk menghasilkan penjualan, karena TATO bisa menunjukkan perputaran total

aktiva diukur dari volume penjualannya. Efektif tidaknya penggunaan *asset*/aktiva perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasio ini. Dimana, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka baik. Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva yang efektif dapat menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dengan perputaran aktiva yang cepat, sehingga laba yang dihasilkan juga tinggi dan demikian kinerja keuangan semakin baik. Dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018 ini TATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Analisis deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mengolah data-data dan menyajikannya sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018 ini statistika deskriptif yang dijelaskan meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

#### 3.4.2. Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi berikutnya. Dimana uji asumsi klasik yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018 terdapat 4 pengujian yang pakai yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji normal tidaknya distribusi antara variabel dependen dan independen pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Data tersebut dikatakan normal atau tidak dapat dilihat dengan cara melihat nilai probabilitasnya, jika :

*Probabilitas JB > a* maka residual terdistribusi normal

*Probabilitas JB < a* maka residual terdistribusi tidak normal

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel independen pada perusahaan yang masuk di JII selama 2014-2018. Variabel independen yang memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan variabel independen lainnya maka tidak layak untuk digunakan bersama-sama, hal ini dikarenakan terdapat pengukuran aspek variabel yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menentukan multikolinearitas yaitu apabila koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Nachrowi dan Usman, 2006).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan atau tidak *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria untuk menentukan heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018. Biasanya hal ini dapat ditemukan pada regresi dengan data yang bersifat time series tetapi tidak menutup kemungkinan ditemukan pada data cross section. Menurut Ariefianto (2012) metode LM test merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji korelasi. Dalam Metode ini, kriteria yang digunakan adalah jika:

- a. nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 >$  nilai signifikansi (0.05) maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.
- b. nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 <$  nilai signifikansi (0.05) maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua regresi linear berganda yang akan dilakukan, yaitu :

1. Regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Aktiva (SA), ukuran perusahaan (size), Total Asset Turnover (TATO), dan Struktur Modal (DER) terhadap variabel Profitabilitas (ROI) pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018.
2. Regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan (*size*), Total Asset Turnover (TATO) terhadap variabel struktur modal (DER) pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROI = \alpha + \beta SA + \beta SIZE + \beta TATO + \beta DER + e$$

$$DER = \alpha + \beta SA + \beta SIZE + \beta TATO + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

*ROI* = Profitabilitas

*SA* = Struktur aktiva



*Size* = Ukuran perusahaan

TATO = *Total Asset Turnover*

DER = Struktur modal

*e* = *error*

#### 3.4.4 Uji Statistik t

Uji t dalam penelitian pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali (2009). Uji t Ada 3 tahapan pengujian yang dilakukan, yaitu :

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :
  - a. Jika  $H_0 : \beta_1 > 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
  - b. Jika  $H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menghitung nilai sig t dengan rumus t hitung
 

$\beta_i$  : koefisien regresi

$Se(\beta_i)$  : standar eror dari estimasi  $\beta_i$
3. Tingkat keyakinan dengan level signifikan/ $\alpha = 5\%$ 
  - a. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
  - b. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

### 3.4.5 Uji Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian yang dilakukan oleh Baron & Kenny (1986) menjelaskan bahwa ketika suatu variabel dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka variabel tersebut dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* (mediasi). Uji Sobel merupakan salah satu uji yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis *intervening*. Uji Sobel dalam penelitian pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 dimaksudkan untuk menguji pengaruh tidak langsung dari variabel struktur aktiva, *size*, *total asset turnover* terhadap profitabilitas melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*. Uji tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pengujian tingkat kuat dan tidaknya pengaruh tidak langsung atas variabel independen yang diasumsikan X terhadap variabel dependen yang diasumsikan Y melalui variabel *intervening* yang diasumsikan M. Pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui M dapat dicari dengan mengalikan jalur X→M (a) dengan jalur M→Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c - c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb. Besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

t = sobel test

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sa = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Sb = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Untuk signifikan 5% nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1,99$ . Dengan kata lain, apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1  
Uji Statistik Deskriptif

	DER	ROI	SA	SIZE	TATO
Mean	1.021913	0.121194	0.567151	31.45740	0.879960
Median	0.876219	0.078539	0.580973	31.33944	0.695895
Maximum	2.654552	0.693939	0.816649	33.47390	5.205632
Minimum	0.186446	0.023483	0.000236	30.15073	0.127228
Std. Dev.	0.606994	0.131581	0.150898	0.903258	0.742685
Observations	70	70	70	70	70

Sumber : Olah data Eviws 10

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai obyek penelitian yang dijadikan sampel. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang masuk dalam JII dan selama periode 2014-2018 (yaitu ADRO, AKRA, ASII, BSDE, ICBP, INDF, KLBF, PGAS, SMRG, SMRA, TLKM, UNTR, UNVR, WIKA). Pengujian analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan eviws 10. Pada penelitian ini, uji analisis deskriptif akan menjelaskan mengenai informasi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER menunjukkan nilai minimum sebesar 18,64% yang berarti total utang terkecil perusahaan yaitu sebesar 18,64% dari modal sendiri. Nilai maksimumnya yaitu 265,45% yang berarti total hutang terbesar perusahaan yaitu 265,45% dari jumlah modal sendiri. Untuk rata-

ratanya yaitu 102,19%, artinya selama periode penelitian, perbandingan total utang dan ekuitas memiliki rata-rata sebesar 102,19%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar yaitu 60,06%, artinya ukuran penyebaran dari variabel struktur modal adalah sebesar 60,06% dari 70 observasi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROI, dimana dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 2,34% artinya kemampuan terkecil perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu 2,34% dari perbandingan *earnings after tax* dengan total aktiva. Nilai maksimum menunjukkan 69,39% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba maksimal sebesar 69,39% dari perbandingan *earnings after tax* dengan total aktiva. Rata-rata ROI perusahaan yaitu 12,11% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba rata-rata sebesar 12,11% dari perbandingan *earnings after tax* dengan total aktiva. Sedangkan standar deviasi menunjukkan angka 13,15% yang artinya ukuran penyebaran dari variabel ROI adalah sebesar 13,15% dari 70 observasi.

Struktur aktiva pada penelitian ini nilai minimum menunjukkan angka sebesar 0,02% yang artinya aktiva tetap perusahaan minimal 0,02% total aktiva perusahaan. Nilai maksimum menunjukkan angka sebesar 81,66% yaitu artinya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maksimal sebesar 81,66% dari total aktiva perusahaan. Rata-rata struktur aktiva yaitu 56,71% yang artinya rata-rata aktiva tetap perusahaan selama periode penelitian yaitu 56,71% dari total aktiva perusahaan. Standar deviasi menunjukkan angka

sebesar 15,08% yang artinya ukuran penyebaran penyebaran variabel struktur aktiva adalah 15,08% dari 70 observasi.

*Size* dari hasil uji analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan memiliki nilai minimum menunjukkan angka 30.15073 (Rp 12.425.032.367.729) yaitu perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang artinya PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling kecil diantara perusahaan lainnya yang menjadi sampel penelitian, hal ini dikarenakan PT Kalbe Farma Tbk memiliki total aset yang paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum menunjukkan angka 33.47390 (Rp 344.771.000.000.000) yaitu perusahaan PT Astra International Tbk. Ini berarti PT Astra Internasional Tbk adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling besar diantara perusahaan lain dalam penelitian, dikarenakan memiliki total aset yang paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka 31.45740 artinya adalah pada periode penelitian yang dilakukan, rata-rata ukuran perusahaan dari keseluruhan sampel yaitu 31.45740, sedangkan standar deviasi dalam penelitian ini menunjukkan angka 0.903258, yang artinya ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.903258 dari 70 observasi.

*Total asset turn over* (TATO) dalam penelitian ini yang diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 0.127228 (Rp 6.628.782.185.008) yaitu perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki TATO

minimum dalam penelitian ini yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk, perusahaan ini dapat menghasilkan penjualan sebesar 12,7% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum menunjukkan angka 5.205632 (Rp 239.205.000.000.000) yaitu perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki TATO terbesar dalam penelitian ini adalah PT Astra Internasional Tbk, perusahaan ini mampu menghasilkan penjualan maksimum 520,5% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata menunjukkan angka 0.879960, hal ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata TATO dari perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 adalah 87,9%. Berarti rata-rata perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 87,9% dari total aset. Sedangkan standar deviasi dalam penelitian ini menunjukkan angka 0.742685, menjelaskan bahwa sebaran variabel TATO dalam penelitian ini adalah sebesar 74,2% dari 70 obeservasi.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

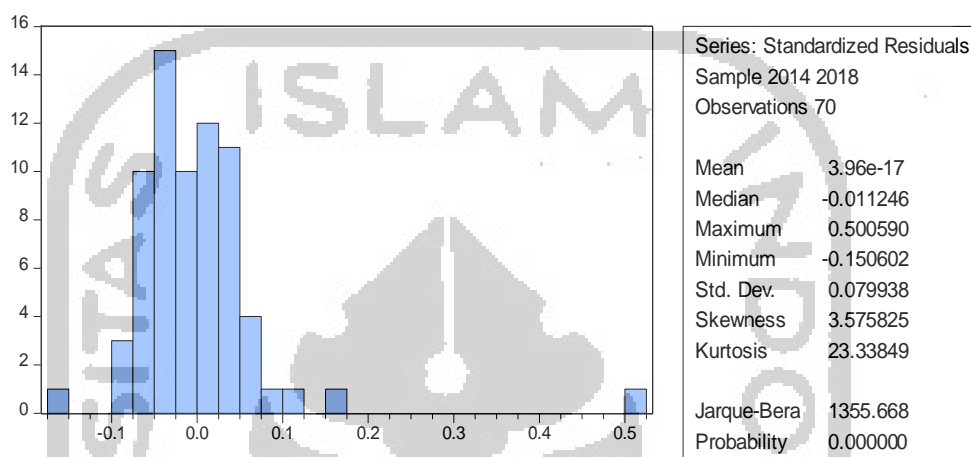
Pada penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018 ini, uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 menggunakan metode *jarque Berra* pada aplikasi

eviews 10. Hasil uji *jarque Berra* yang dilakukan dapat dilihat pada grafik 4.1 dibawah berikut:

Grafik 4.1  
Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.2 kita dapat melihat bahwa, dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas diperoleh sebesar  $0,000000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 tersebut tidak normal. Hal ini dapat terjadi karena data yang diteliti bervariasi, terdiri dari 14 perusahaan selama 5 tahun, sehingga ada 70 observasi. Berdasarkan realita tersebut maka tidak menutup kemungkinan terjadi distribusi yang tidak normal. Hal ini didukung oleh teorema limit pusat (*central Limit Theorem*), yang menjelaskan bahwa penelitian yang memiliki jumlah observasi lebih dari 30, maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2013).

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas



Uji multikolinearitas pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014-2018” bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.2  
Uji Multikolinearitas

	DER	SA	SIZE	TATO
DER	1	0.2181690876750473	0.2135700876667518	0.2078191646682068
SA	0.2181690876750473	1	0.4745108871935339	0.1251210635233676
SIZE	0.2135700876667518	0.4745108871935339	1	0.1094292912515402
TATO	0.2078191646682068	0.1251210635233676	0.1094292912515402	1

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara DER dengan SA yaitu sebesar 0.2181690876750473, DER dengan SIZE yaitu 0.2135700876667518, DER dengan TATO yaitu 0.2078191646682068. Nilai korelasi antara SA dengan SIZE yaitu 0.4745108871935339, SA dengan TATO yaitu 0.1251210635233676. Nilai korelasi antara SIZE dengan TATO yaitu 0.1094292912515402. Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas tersebut, semua variabel independen pada perusahaan yang terdaftar di JII selama 2014-2018 menunjukkan nilai  $< 0,8$ . Sehingga semua variabel independen dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi

obyek penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas atau dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di jii periode 2014-2018” bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dalam penelitian ini Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah :

Tabel 4.3  
Uji Heterokedastisitas

Dependent Variabel: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/14/19 Time: 18:19  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144859	0.291865	-0.496320	0.6213
SA	0.087853	0.057639	1.524212	0.1323
SIZE	0.004226	0.009608	0.439815	0.6615
TATO	0.007967	0.010465	0.761291	0.4492
DER	0.003862	0.013104	0.294721	0.7691

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas SA yaitu 0,1323, SIZE yaitu 0,6615, TATO yaitu 0,4492, dan DER yaitu 0,7691. Dimana setiap variabel independen memiliki probabilitas > 0,05 jadi dalam

penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedstisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4  
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.824548	Prob. F(2,63)	0.0669
Obs*R-squared	5.760261	Prob. Chi-Square(2)	0.0561

Sumber : Olah Data Eviws 10

Uji Autokorelasi pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018” bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji LM test pada aplikasi eviws 10. Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa probabilitas LM test adalah sebesar  $0,0561 > 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi.

#### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda penelitian “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018” bertujuan untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, dimana terdapat dua regresi yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Regresi pertama yaitu pengaruh SA, SIZE, TATO, dan DER terhadap variabel ROI
2. Regresi kedua yaitu pengaruh langsung variabel SA, SIZE, TATO terhadap variabel DER

Hasil dari regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah, yaitu:

1. Uji Regresi Pertama

Tabel 4.5  
Uji Regresi Linear Berganda Pertama

Dependent Variabel: ROI  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/14/19 Time: 18:06  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.283316	0.382201	-0.741273	0.4612
SA	0.183386	0.075478	2.429648	0.0179
SIZE	0.005377	0.012581	0.427347	0.6705
TATO	0.138925	0.013704	10.13726	0.0000
DER	0.008923	0.017160	0.520011	0.6048

Sumber :

Olah Data Eviews 10

Dari tabel uji regresi linear berganda pada tabel 4.5 maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$\text{ROI} = -0,283316 + 0,183386 \text{ SA} + 0,005377 \text{ SIZE} + 0,138925 \text{ TATO} + 0,008923 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang terdapat pada perusahaan yang masuk JII selama periode 2014-2019 sebagai berikut:

- a. Apabila seluruh variabel independen yaitu SA, SIZE, TATO dan DER memiliki nilai konstan atau besarnya 0, maka besarnya variabel dependen ROI yaitu sebesar -0,283316.
- b. Struktur Aktiva (SA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,183386 dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel struktur aktiva, maka profitabilitas mengalami perubahan sebesar 0,183386 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- c. SIZE memiliki koefisien regresi sebesar 0,005377 dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel size, maka profitabilitas mengalami perubahan sebesar 0,005377 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- d. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,138925 dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel TATO, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar 0,138925 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda Kedua

Tabel 4.6  
Uji Regresi Linear Berganda Kedua

Dependent Variabel: DER  
Method: Least Squares  
Date: 09/22/19 Time: 06:09  
Sample: 1 70  
Included observations: 70

e	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	3.961632	2.697852	1.468439	0.1467
	SA	-0.539341	0.537329	-1.003744	0.3192
	SIZE	-0.087768	0.089599	-0.979565	0.3309
	TATO	0.144458	0.096681	1.494167	0.1399

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel uji regresi linear berganda pada tabel 4.6 diatas maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$\text{DER} = 3.961632 - 0.539341 \text{ SA} - 0.087768 \text{ SIZE} + 0.144458 \text{ TATO} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018 sebagai berikut:

- Apabila seluruh variabel independen yaitu SA, SIZE, TATO memiliki nilai konstan atau besarnya 0, maka besarnya variabel dependen DER yaitu sebesar 3.961632.
- Struktur Aktiva (SA) memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,539341$  dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel struktur aktiva, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar  $-0,539341$  dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

- c. *Size* memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,087768$  dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel *size*, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar  $-0,087768$  dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- d. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar  $0,144458$  dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel TATO, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar  $0,144458$  dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

#### 4.4 Uji t (Parsial)

Uji t pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018” digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh langsung dari variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikatnya. Uji t pada penelitian ini diambil dari hasil uji regresi linear berganda, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

- a. Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), *total asset turnover* dan struktur modal secara individu terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018

Tabel 4.7  
Uji t regresi pertama

Variabel	Probabilitas
SA	0,0179
Size	0,6705
TATO	0,0000
DER	0,6048

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa struktur aktiva memiliki probabilitas  $0,0179 < 0,05$  hal ini berarti struktur aktiva pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Size* perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 memiliki probabilitas  $0,6750 > 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara signifikan. *Total asset turnover* pada perusahaan yang masuk di JII memiliki probabilitas  $0,0000 < 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal dalam pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 memiliki probabilitas sebesar  $0,6048 > 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan.

- b. Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* secara individu terhadap struktur modal pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018



Tabel 4.8  
Uji t regresi kedua

Variabel	Probabilitas
SA	0.3192
Size	0.3309
TATO	0.1399

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa struktur aktiva memiliki probabilitas  $0.3192 > 0,05$  hal ini berarti struktur aktiva pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. *Size* perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2014-2018 memiliki probabilitas  $0.3309 > 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan secara signifikan. *Total asset turnover* pada perusahaan yang masuk di JII memiliki probabilitas  $0.1399 > 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

#### 4.5 Path Analysis (Uji sobel)

Uji Sobel dalam penelitian ini digunakan untuk pengaruh tidak langsung variabel independen (SA, SIZE, TATO) ke variabel dependen (ROI) melalui variabel intervening/mediasi (DER) pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018. Perhitungan uji sobel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah dibawah ini :

Tabel 4.9  
Uji Sobel

Variabel	A	Sa	B	Sb	t hitung
SA	-0,539341	0,537329	-	-	- 0, 3459635
Size	-0,087768	0,089599	-	-	-0,3146158
TATO	0,144458	0,096681	-	-	0,4181744
DER	-	-	0,008923	0,01716	-

Sumber : Olah data Eviews 10

Keterangan :

t = sobel test

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sa = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Sb = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Uji sobel pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas yang dimediasi struktur modal, nilai t hitung yaitu  $- 0, 3459635 < 1,99$  t tabel. Pengaruh tidak langsung *size* terhadap profitabilitas yang dimediasi struktur modal, nilai t hitung yaitu  $- 0,3146158 < 1,99$  t tabel. Pengaruh tidak langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas yang dimediasi struktur modal, nilai t hitung yaitu  $0,4181744 < 1,99$  t tabel.

## 4.6 Pembahasan

### 1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

#### a. Pengaruh Langsung Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa struktur aktiva (SA) memiliki koefisien sebesar 0,183386 yang artinya struktur aktiva dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji t dalam penelitian menunjukkan nilai probabilitas struktur aktiva dalam penelitian ini adalah sebesar  $0,0179 < 0,05$  yang artinya struktur aktiva dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, maka H1a diterima.

Pengelolaan struktur aktiva secara optimal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang tinggi, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari kreditur. Adanya kenaikan hutang dalam jumlah tertentu pada perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan pada pemerintah, atas penghematan pajak tersebut maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. hal ini sesuai dengan teori *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa hutang memberikan manfaat perlindungan pajak (Brigham dan Houston, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyatun dan Nainggolan (2016).

#### b. Pengaruh tidak langsung stuktur aktiva terhadap profitabilitas

Dari uji sobel yang dilakukan, dalam penelitian ini nilai pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas yaitu sebesar  $-0,3459635 < 1,99$  hal ini berarti hal ini berarti tidak terjadi pengaruh tidak langsung (mediasi). Dengan kata lain, dalam penelitian ini struktur modal yang diukur dengan DER tidak dapat memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018, oleh karena itu hipotesis H1b ditolak.

Salah satu syarat perusahaan yang masuk di JII merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya (misal membayar hutang jangka pendek) dan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tersebut artinya perusahaan harus memiliki aktiva lancar dalam jumlah yang besar. Likuiditas sendiri memiliki kaitan yang erat dengan struktur aktiva, dimana salah satu komponen struktur aktiva adalah aktiva lancar.

Ketika struktur aktiva perusahaan didominasi oleh aktiva lancar, maka perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan operasinal dengan baik. Sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung mengurangi hutang, karena perusahaan memiliki ketersediaan aktiva lancar dalam jumlah yang cukup besar. Oleh sebab itu relevan ketika struktur modal yang diukur menggunakan DER tidak bisa memediasi hubungan struktur aktiva dengan profitabilitas.

## 2. Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

### a. Pengaruh langsung *Size* Terhadap Profitabilitas

*Size* memiliki koefisien sebesar 0,005377 yang artinya *size* dalam penelitian ini *size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Probabilitas uji t *size* dalam penelitian ini adalah sebesar  $0,6705 > 0,05$  artinya dalam penelitian ini *size* tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan sehingga H2a ditolak. *Size* dalam perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, dimana total aset yang tidak serta merta dapat dijadikan indikator kenaikan profitabilitas atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki *size* besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi.

*Size* yang besar dari suatu perusahaan itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar untuk kegiatan operasional perusahaan, dimana dengan operasional perusahaan yang berjalan baik diharapkan dapat meningkatkan penjualan perusahaan, peningkatan penjualan inilah yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. selain itu, perusahaan dengan ukuran besar positif dipengaruhi oleh peningkatan hutang dari pada perusahaan dengan ukuran kecil. Adanya peningkatan jumlah hutang pada titik tertentu dapat meningkatkan total pengeluaran sehingga mengurangi profit yang didapat.

### b. Pengaruh tidak langsung *size* terhadap profitabilitas

Dari uji sobel yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai pengaruh tidak langsung *size* terhadap profitabilitas yaitu sebesar  $-0,3146158 < 1,99$  hal ini berarti tidak terjadi pengaruh tidak langsung (mediasi). Dengan kata lain, dalam penelitian ini struktur modal yang diukur dengan DER tidak dapat memediasi hubungan antara *size* dengan profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018, oleh karena itu hipotesis H2b ditolak.

Tabel 4.10  
Kriteria ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets ( Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

*Size* pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 apabila mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 maka perusahaan-perusahaan tersebut masuk pada kategori perusahaan dengan *size* yang besar. Besarnya *size* sebuah perusahaan mengidentifikasi aktivitas operasi dalam perusahaan tersebut juga semakin besar. Sehingga *size* dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa besar aktivitas operasi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki aktivitas yang besar maka memerlukan biaya yang banyak untuk mendukung aktivitas tersebut. Oleh karena itu, *size* memiliki kaitan yang erat dengan kekayaan (total aset) perusahaan. Perusahaan

dengan total aset yang besar akan lebih suka menggunakan pendanaan internal, karena memiliki resiko yang lebih rendah.

Penggunaan hutang menjadi alternatif terakhir perusahaan yang memiliki *size* dan aset yang besar. Penambahan hutang pada suatu perusahaan pada awalnya akan memberikan manfaat perlindungan pajak bagi perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi manfaat tersebut akan berhenti di titik tertentu ketika penambahan hutang sudah tidak relevan, dan akan meningkatkan biaya (mengurangi laba) serta resiko kebangkutan.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

#### a. Pengaruh langsung *total asset turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas

*Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien 0,138925 artinya dalam penelitian ini TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan profitabilitas TATO disini menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  artinya dalam penelitian ini TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H3a diterima. TATO merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar angka TATO maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dimana besarnya penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan antara TATO dengan profitabilitas adalah berbanding lurus, atau dengan

kata lain, semakin tinggi nilai TATO sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Suyanto (2016).

b. Pengaruh tidak langsung *total asset turnover* (TATO) terhadap profitabilitas

Dari uji sobel yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai pengaruh tidak langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas yaitu sebesar  $0,4181744 < 1,99$  hal ini berarti hal ini berarti tidak terjadi pengaruh mediasi. Dengan kata lain, dalam penelitian ini Struktur modal yang diukur dengan DER tidak dapat memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018, oleh karena itu hipotesis H3b ditolak.

Nilai rata-rata TATO dari perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 adalah 87,9%. Artinya rata-rata perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 87,9% dari total aset. Hal ini dapat diartikan bahwa aset perusahaan dalam penelitian ini memiliki kemampuan menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga laba yang dihasilkan juga tinggi. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka lebih sering menggunakan pendanaan internal, karena memiliki resiko yang kecil.

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Dari tabel 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER memiliki koefisien sebesar 0,008923 yang artinya DER



dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas DER terhadap profitabilitas menunjukkan angka  $0,6048 > 0,05$  hal ini berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H4 ditolak. Sesuai dengan *trade-off* teori bahwa perusahaan dapat memanfaatkan hutang sampai pada titik tertentu untuk bisa menghemat pajak, namun setelah itu penambahan hutang akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena meningkatkan beban pengembalian yang tinggi. Tingginya nilai DER dalam struktur modal menjelaskan bahwa proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan tersebut tinggi, semakin tinggi pinjaman maka semakin tinggi pula beban pengembalian yang harus dibayarkan kepada kreditur dan ini akan mempengaruhi profitabilitas yang diterima perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardha dan Mawardi (2016).

#### 5. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Hasil uji t Struktur aktiva (SA) pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien struktur aktiva terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER adalah sebesar  $-0,537329$  hal ini berarti bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai probabilitas truktur aktiva menunjukkan angka  $0,3192 > 0,05$  artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan, oleh karena itu maka H5 ditolak. Menurut *Pecking Order Theory* investor lebih menyukai *internal financing* untuk meminimalisir resiko, sehingga perusahaan dengan struktur

aktiva yang besar akan memilih untuk membiayai operasional perusahaan dengan dana yang dimiliki. Apabila dana tersebut belum mencukupi maka alternatif berikutnya adalah dengan melakukan kebijakan laba ditahan maupun menjual saham. Opsi untuk menambah hutang diambil ketika perusahaan sudah tidak memiliki alternatif lain, sehingga semakin besar struktur aktiva perusahaan maka semakin kecil kemungkinan untuk mengambil kredit, karena aktiva yang dimiliki mampu untuk mendukung operasional perusahaan.

#### 6. Pengaruh *Size* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Ukuraan perusahaan (*size*) dalam penelitian ini memiliki koefisiensi sebesar  $-0,087768$  terhadap struktur modal, hal ini berarti bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Probabilitas *size* menunjukkan angka  $0,3309 > 0,05$  artinya *size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, sehingga  $H_0$  ditolak. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal. Perusahaan yang besar akan cenderung mengurangi utang dalam struktur modalnya hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya modal dari berbagai sumber pendanaan, dan akan memilih sumber dana yang lebih aman dahulu yaitu pendanaan secara internal dari pada sumber eksternal. Karena peningkatan utang perusahaan akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan pemilihan sumber dana yang digunakan untuk investasi

dimulai dari sumber pendanaan internal, apabila sumber pendanaan internal belum memenuhi maka akan menggunakan sumber pendanaan eksternal.

#### 7. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

*Total asset turnover* (TATO) dalam penelitian ini memiliki koefisien sebesar 0,144458 hal ini berarti bahwa TATO berpengaruh positif terhadap struktur modal. Probabilitas TATO dalam penelitian ini menunjukkan angka  $0,1399 > 0,05$  yang artinya TATO tidak mempengaruhi struktur modal secara signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak. TATO merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan, semakin tinggi nilai TATO berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola *asset* yang dimiliki. Perputaran aktiva yang cepat tidaklah serta merta dapat mempengaruhi keputusan struktur modal, karena pada dasarnya TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Ketika perusahaan dapat meningkatkan penjualan maka hal ini akan menjadi sinyal positif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan dapat meningkatkan laba yang tinggi ini akan menarik kreditor untuk memberikan pinjaman. Jadi untuk membuat keputusan struktur modal bukan hanya melihat besar kecilnya TATO perusahaan.

Tabel 4.11

## Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1.	<p>Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas</p> <p>H1a : Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>H1b : Struktur modal mampu memediasi hubungan antara Struktur aktiva dengan Profitabilitas</p>	<p>H1a : struktur aktiva memiliki koefisien sebesar 0,183386. Dan nilai probabilitas sebesar <math>0,0179 &lt; 0,05</math></p> <p>H1b : pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas yaitu sebesar <math>-0,3459635 &lt; 1,99</math></p>	<p>H1a Diterima</p> <p>H1b Ditolak</p>
2.	<p>Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas</p> <p>H2a : <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>H2b : Struktur modal mampu memediasi hubungan antara <i>size</i> dengan Profitabilitas</p>	<p>H2a : <i>Size</i> memiliki koefisien sebesar 0,005377. Dan nilai probabilitas sebesar <math>0,6705 &gt; 0,05</math></p> <p>H2b : nilai pengaruh tidak langsung <i>size</i> terhadap profitabilitas yaitu <math>-0,3146158 &lt; 1,99</math></p>	<p>H2a Ditolak</p> <p>H2b Ditolak</p>
3.	<p>Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas</p> <p>H3a: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>H3b: Struktur modal mampu memediasi hubungan antara TATO dengan Profitabilitas</p>	<p>H3a : <i>Total Asset Turnover</i> memiliki koefisien 0,138925. Dan nilai profitabilitas sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math></p> <p>H3b : nilai pengaruh tidak langsung <i>total asset turnover</i> terhadap profitabilitas yaitu sebesar <math>0,4181744 &lt; 1,99</math></p>	<p>H3a Diterima</p> <p>H3b Ditolak</p>
4.	H4: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap	Struktur modal memiliki koefisien sebesar	

	profitabilitas perusahaan	0,008923. Dan nilai probabilitas sebesar 0,6048 > 0,05	H4 Ditolak
5.	H5 : Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	nilai koefisien struktur aktiva terhadap struktur modal adalah sebesar -0,537329. Dan nilai probabilitas 0,3192 > 0,05	H5 Ditolak
6.	H6: <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	nilai koefisien <i>size</i> terhadap struktur modal adalah sebesar -0,087768. Dan nilai probabilitas 0,3309 > 0,05	H6 Ditolak
7.	H7: <i>Total Asset turnover</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	nilai koefisien <i>Total Asset turnover</i> terhadap struktur modal adalah sebesar 0,144458. Dan nilai probabilitas 0,1399 > 0,05	H7 Ditolak

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Bab V dalam penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018)” memaparkan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018”, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Aktiva profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
  - a. Struktur Aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
  - b. Struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan profitabilitas perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
2. Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
  - a. *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

- perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
- b. Struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara *Size* dengan profitabilitas perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
3. Pengaruh *Total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
    - a. *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
    - b. Struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara *total asset turnover* dengan profitabilitas perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
  4. Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
  5. Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
  6. *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018
  7. *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 5 tahun terakhir yaitu 2014-2018.
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga variabel bebas yang meliputi struktur aktiva, *size*, dan *total asset turnover*

### 5.3 Saran

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini seperti yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberi saran kepada peneliti- peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen lainnya yang belum ada dalam penelitian ini. Seperti halnya faktor-faktor yang bersumber dari eksternal perusahaan (nilai tukar uang, tingkat bunga bank).
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih obyek perusahaan yang berbeda atau lebih spesifik dari penelitian ini, misalnya perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah kriteria sampel yang akan diteliti agar sampel yang digunakan lebih spesifik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abor, Joshua. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *The Journal of Risk Finance*. 6(5). Pp 438-445.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012." *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: ERLANGGA.
- Afriyanti, M., 2011, "Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA". Skripsi. Univeritas Diponegoro Semarang.
- Barclay J.M., Smith, Cilfford W. Jr.1995. "The Maturity Structure of Corporate Debt" *The Journal of Finance* Vol. L No.2.
- Baron, R. M. and Kenny, D. A. 1986. The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182.
- Binangkit, A. Bagas, Sugeng Raharjo,S.E., M.Si., Ak. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Aktual Edisi Pebruari*, ISSN 2337-568X, 1 (2), 24-26.
- Bringham, E.F, & J.F. Huston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chhibber,P.K dan Majumdar, SK. 1999. Foreign Ownership and Profitabilty: Property Rights, Control and the performance of firm in Indian Industry. *Journal of law and Economics*, Vol.42. PP. 209-238.
- Febria, Rirind Lahmi. Halmawati. 2014. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal WRA*. 2(1). Pp 313-332.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi. Keempat, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba empat, Jakarta.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke Tiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermuningsih, Sri. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16(2). Pp 232-242.
- Hung, Chiang Yat, Chang Ping Chuen Albert ad Hui Chi Man Eddie. (2002). Capital Structure ad Profitbility of the Property and Construction sector in Hong Kong. *Journal of Property Investment & Finance*. 20(6). Pp 343-453.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jaisinghani, dinesh dan Kakali Kanjijal. (2017). Noo-linear dynamics of size, capital structure and profitability: Empirical evidence from Indian manufacturing sector. *Asian Pacific Manajement Review*. 22. Pp 159-165.
- Joni. Lina. (2010). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(2). Pp 82 – 97.
- Kumar, Satish, Sisira Colombge, Purnima Rao. 2014. Research on capital Structure determinants: a review and future direction. *International Journal of Managerial Finance*. 13(2). Pp 106-132.
- Martono dan Harjito. (2014). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 6. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mufidah,Hajar Lailatul. Devi Farah Azizah. 2018. Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 59(1). Pp 1-7.
- Ramiyatun dan Nainggolan (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal ekonomi*. 4 (2). Pp 156-166.
- Rifai, Arifati, dan Maghdalena (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal ilmiah akuntansi*. 1 (1). Pp 1-8.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Ross, S.A., 1977. "The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach", *Journal of Economics*, Spring, 8, Pp 23-40.
- Sansoethan, Kusuma Dithya & Suryono Bambang. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* . 5 (1). Pp 1-19.
- Safitri, Ufi Kanasari. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Dipublikasi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sawir. Agnes (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedia. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Sholikhadi, Mufidhatus Lutfiana. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5 (7). pp 1-17.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Supardi dan Suyanto (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 2(2). pp 16-27.
- Violita, Nikita & Sri Sulasmiyati. (2017). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank Bumn Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). *Jurnal administrasi bisnis*. 51(1). Pp 75-82.
- Wardhana, Iga Bagus Jaya dan Wisnu Mawardi. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, *Asset Turnover*, *Growth* Terhadap *Profitability* Melalui Variabel *Capital Structure* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* BEI Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Management*. 5(2). Pp 1-14.
- Wenny Dan Elisabeth (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 14(2a). Pp 111-122.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1.	ADRO	Andaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ASII	Astra Internasional Tbk
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
9.	SMRG	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
11.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12.	UNTR	United Tractors Tbk
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
14.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Lampiran 2  
Data Struktur Modal Tahun 2014

No	Kode Saham	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	DER
1.	ADRO	39.058.779.000.000	40.329.355.944.000	0,968494985
2.	AKRA	8.830.734.614.000	5.961.182.563.000	1,481372953
3.	ASII	115.705.000.000.000	120.324.000.000.000	0,961611981
4.	BSDE	9.661.295.391.976	18.473.430.005.417	0,5229833
5.	ICBP	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	0,656269866
6.	INDF	44.710.509.000.000	41.228.376.000.000	1,084459621
7.	KLBF	2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	0,26560358
8.	PGAS	40.258.536.256.752	36.676.877.674.950	1,097654403
9.	SMRG	9.312.214.091.000	25.002.451.936.000	0,372452034
10.	SMRA	9.386.842.550.000	5.992.636.444.000	1,566396133
11.	TLKM	54.770.000.000.000	86.125.000.000.000	0,635936139
12.	UNTR	21.715.297.000.000	38.576.734.000.000	0,562911754
13.	UNVR	9.681.888.000.000	4.598.782.000.000	2,105315712
14.	WIKA	10.936.403.458.000	4.978.758.224.000	2,196612683

Data Struktur Modal Tahun 2015

No	Kode Saham	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	DER
1.	ADRO	35.764.273.436.000	46.023.868.218.000	0,777080998
2.	AKRA	7.916.954.220.000	7.286.175.343.000	1,086572014
3.	ASII	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	0,939691622
4.	BSDE	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	0,630205596
5.	ICBP	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,620843855
6.	INDF	48.709.933.000.000	43.121.593.000.000	1,129594934
7.	KLBF	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,252153893
8.	PGAS	47.659.667.109.282	41.491.008.445.204	1,14867459
9.	SMRG	10.712.320.531.000	27.440.798.401.000	0,390379331
10.	SMRA	11.228.512.108.000	7.529.749.914.000	1,491219793
11.	TLKM	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000	0,77862097
12.	UNTR	12.131.276.000.000	19.177.124.000.000	0,632590997
13.	UNVR	10.902.585.000.000	4.827.360.000.000	2,258498434
14.	WIKA	14.164.304.669.000	5.438.101.365.000	2,604641532

## Data Struktur Modal Tahun 2016

No	Kode Saham	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	DER
1.	ADRO	36.582.597.375.000	50.613.456.458.000	0,722784017
2.	AKRA	7.756.420.389.000	8.074.320.321.000	0,960628273
3.	ASII	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0,871649536
4.	BSDE	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	0,572387476
5.	ICBP	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,562197963
6.	INDF	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	0,870092259
7.	KLBF	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,221613924
8.	PGAS	48.983.476.346.946	42.382.314.682.246	1,155752741
9.	SMRG	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0,446533974
10.	SMRA	12.644.764.172.000	8.165.555.485.000	1,54854917
11.	TLKM	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	0,701764193
12.	UNTR	13.650.181.000.000	20.279.877.000.000	0,67308993
13.	UNVR	12.041.437.000.000	4.704.258.000.000	2,559688903
14.	WIKA	18.597.824.186.000	12.498.715.304.000	1,487978863

## Data Struktur Modal Tahun 2017

No	Kode Saham	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	DER
1.	ADRO	36.699.569.600.000	55.155.131.960.000	0,665388121
2.	AKRA	7.793.559.184.000	9.029.649.347.000	0,863107623
3.	ASII	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0,89117822
4.	BSDE	16.754.337.385.933	29.196.851.089.224	0,57384056
5.	ICBP	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,55574693
6.	INDF	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	0,880788055
7.	KLBF	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,1959264
8.	PGAS	41.871.793.189.760	42.959.585.608.920	0,974678703
9.	SMRG	18.524.450.664.000	30.439.052.302.000	0,608575145
10.	SMRA	13.308.969.928.000	8.353.742.063.000	1,593174631
11.	TLKM	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	0,770123963
12.	UNTR	21.281.872.000.000	22.167.668.000.000	0,960041083
13.	UNVR	13.733.025.000.000	5.173.388.000.000	2,654551524
14.	WIKA	31.051.949.689.000	14.631.824.613.000	2,122219922

## Data Struktur Modal Tahun 2018

No	Kode Saham	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	DEPT
1.	ADRO	39.740.929.767.000	61.997.489.028.000	0,641008699
2.	AKRA	10.014.019.260.000	9.926.831.339.000	1,008783057
3.	ASII	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,976973326
4.	BSDE	21.814.594.254.302	30.286.897.950.250	0,720265056
5.	ICBP	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,51349478
6.	INDF	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,933974053
7.	KLBF	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,186445695
8.	PGAS	68.260.943.808.504	46.136.043.254.799	1,479557825
9.	SMRG	18.419.594.705.000	32.736.295.522.000	0,562665824
10.	SMRA	14.238.537.503.000	9.060.704.565.000	1,571460299
11.	TLKM	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	0,757806706
12.	UNTR	31.304.080.000.000	24.422.158.000.000	1,281790086
13.	UNVR	11.944.837.000.000	7.578.133.000.000	1,576224249
14.	WIKA	42.014.686.674.000	17.215.314.565.000	2,440541328



## Lampiran 3

## Data Profitabilitas Tahun 2014

No	Kode Saham	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
1.	ADRO	2.271.858.120.000	79.388.134.944.000	0,028617099
2.	AKRA	790.563.128.000	14.791.917.177.000	0,053445616
3.	ASII	22.125.000.000.000	236.029.000.000.000	0,093738481
4.	BSDE	3.996.463.893.465	28.134.725.397.393	0,142047375
5.	ICBP	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	0,101632258
6.	INDF	5.146.323.000.000	85.938.885.000.000	0,059883521
7.	KLBF	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,170711071
8.	PGAS	9.254.677.579.440	76.935.413.931.702	0,120291516
9.	SMRG	5.573.577.279.000	34.314.666.027.000	0,162425514
10.	SMRA	1.387.516.904.000	15.379.478.994.000	0,09021872
11.	TLKM	21.446.000.000.000	140.895.000.000.000	0,152212641
12.	UNTR	4.839.970.000.000	60.292.031.000.000	0,080275451
13.	UNVR	5.738.523.000.000	14.280.670.000.000	0,401838499
14.	WIKA	750.795.820.000	15.915.161.682.000	0,047174879

## Data Profitabilitas Tahun 2015

No	Kode Saham	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
1.	ADRO	2.072.667.178.000	81.788.141.654.000	0,025341903
2.	AKRA	1.058.741.020.000	15.203.129.563.000	0,069639676
3.	ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,063613584
4.	BSDE	2.351.380.057.145	36.022.148.489.646	0,065275953
5.	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,110055697
6.	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,040394635
7.	KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,15023595
8.	PGAS	5.528.268.716.304	89.150.675.554.486	0,062010396
9.	SMRG	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,118612611
10.	SMRA	1.064.079.939.000	18.758.262.022.000	0,056725934
11.	TLKM	23.317.000.000.000	166.173.000.000.000	0,140317621
12.	UNTR	1.646.893.000.000	31.308.400.000.000	0,052602273
13.	UNVR	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,372016876
14.	WIKA	703.005.054.000	19.602.406.034.000	0,035863202



## Data Profitabilitas Tahun 2016

No	Kode Saham	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
1.	ADRO	4.554.631.134.000	87.196.053.833.000	0,052234372
2.	AKRA	1.046.852.086.000	15.830.740.710.000	0,066127802
3.	ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,069893643
4.	BSDE	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	0,053210245
5.	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,125642085
6.	INDF	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,064094154
7.	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154399285
8.	PGAS	4.125.458.373.004	91.365.791.029.192	0,045153206
9.	SMRG	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,102540247
10.	SMRA	605.050.858.000	20.810.319.657.000	0,029074559
11.	TLKM	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	0,162417669
12.	UNTR	3.180.272.000.000	33.930.058.000.000	0,093730226
13.	UNVR	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,381630742
14.	WIKA	1.147.144.922.000	31.096.539.490.000	0,036889794

## Data Profitabilitas Tahun 2017

No	Kode Saham	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
1.	ADRO	7.231.184.240.000	91.854.701.560.000	0,07872416
2.	AKRA	1.001.314.446.000	16.823.208.531.000	0,059519826
3.	ASII	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	0,078353842
4.	BSDE	5.166.720.070.985	45.951.188.475.157	0,112439313
5.	ICBP	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112056529
6.	INDF	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0,058506856
7.	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,147641795
8.	PGAS	1.992.128.468.280	84.831.378.798.680	0,023483391
9.	SMRG	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,041725485
10.	SMRA	532.437.613.000	21.662.711.991.000	0,02457853
11.	TLKM	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	0,164753834
12.	UNTR	4.409.796.000.000	43.449.540.000.000	0,101492352
13.	UNVR	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,370486036
14.	WIKA	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	0,029684839

## Data Profitabilitas Tahun 2018

No	Kode Saham	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
1.	ADRO	6.880.888.269.000	101.738.418.795.000	0,067633136
2.	AKRA	1.596.652.821.000	19.940.850.599.000	0,080069444
3.	ASII	239.250.000.000.000	344.771.000.000.000	0,693938875
4.	BSDE	1.701.817.694.927	52.101.492.204.552	0,032663512
5.	ICBP	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,135559119
6.	INDF	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051398014
7.	KLBF	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,137618957
8.	PGAS	5.254.078.451.940	114.396.987.063.303	0,045928469
9.	SMRG	3.085.704.236.000	51.155.890.227.000	0,060319627
10.	SMRA	690.623.630.000	23.299.242.068.000	0,029641463
11.	TLKM	130.784.000.000.000	206.196.000.000.000	0,634270306
12.	UNTR	5.864.721.000.000	55.726.238.000.000	0,105241646
13.	UNVR	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	0,466601393
14.	WIKA	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	0,035004218



## Lampiran 4

## Data Struktur Aktiva Tahun 2014

No	Kode Saham	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Struktur Aktiva
1.	ADRO	63.647.874.048.000	79.388.134.944.000	0,80173031
2.	AKRA	8.072.172.112.000	14.791.917.177.000	0,54571507
3.	ASII	138.788.000.000.000	236.029.000.000.000	0,58801249
4.	BSDE	16.511.047.965.853	28.134.725.397.393	0,586856553
5.	ICBP	11.306.684.000.000	24.910.211.000.000	0,45389756
6.	INDF	44.943.149.000.000	85.938.885.000.000	0,522966396
7.	KLBF	4.304.226.997.537	12.425.032.367.729	0,346415757
8.	PGAS	53.902.241.888.364	76.935.413.931.702	0,700616779
9.	SMRG	22.666.121.352.000	34.314.666.027.000	0,660537431
10.	SMRA	9.913.771.769.000	15.379.478.994.000	0,644610378
11.	TLKM	107.133.000.000.000	140.895.000.000.000	0,760374747
12.	UNTR	26.712.232.000.000	60.292.031.000.000	0,443047473
13.	UNVR	7.943.500.000.000	14.280.670.000.000	0,556241409
14.	WIKA	6.400.715.140.000	15.915.161.682.000	0,402177199

## Data Struktur Aktiva Tahun 2015

No	Kode Saham	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Struktur Aktiva
1.	ADRO	66.792.225.860.000	81.788.141.654.000	0,816649266
2.	AKRA	7.917.530.689.000	15.203.129.563.000	0,520782952
3.	ASII	140.274.000.000.000	245.435.000.000.000	0,571532178
4.	BSDE	19.232.588.856.481	36.022.148.489.646	0,533910099
5.	ICBP	12.599.124.000.000	26.560.624.000.000	0,474353464
6.	INDF	49.014.781.000.000	91.831.526.000.000	0,533746777
7.	KLBF	4.947.925.772.737	13.696.417.381.439	0,361256936
8.	PGAS	65.507.217.285.824	89.150.675.554.486	0,734792158
9.	SMRG	27.614.415.022.000	38.153.118.932.000	0,723778705
10.	SMRA	11.468.580.502.000	18.758.262.022.000	0,611388224
11.	TLKM	118.261.000.000.000	166.173.000.000.000	0,711673978
12.	UNTR	12.913.687.000.000	31.308.400.000.000	0,412467165
13.	UNVR	9.106.831.000.000	15.729.945.000.000	0,578948687
14.	WIKA	7.042.120.697.000	19.602.406.034.000	0,359247772

## Daftar Struktur Aktiva Tahun 2016

No	Kode Saham	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Struktur Aktiva
1.	ADRO	65.903.046.998.000	87.196.053.833.000	0,755803091
2.	AKRA	8.439.361.708.000	15.830.740.710.000	0,533099611
3.	ASII	151.452.000.000.000	261.855.000.000.000	0,578381165
4.	BSDE	24.352.907.009.392	38.292.205.983.731	0,635975556
5.	ICBP	13.330.586.000.000	28.901.948.000.000	0,461234862
6.	INDF	53.189.072.000.000	82.174.515.000.000	0,64726968
7.	KLBF	5.653.479.442.760	15.226.009.210.657	0,371304087
8.	PGAS	62.961.021.261.691	91.365.791.029.192	0,689109354
9.	SMRG	33.853.737.155.000	44.226.895.982.000	0,76545587
10.	SMRA	12.111.502.571.000	20.810.319.657.000	0,581995028
11.	TLKM	131.910.000.000.000	179.611.000.000.000	0,734420498
12.	UNTR	12.917.525.000.000	33.930.058.000.000	0,380710372
13.	UNVR	10.157.586.000.000	16.745.695.000.000	0,606578945
14.	WIKA	9.544.041.561.000	31.096.539.490.000	0,306916516

## Daftar Struktur Aktiva Tahun 2017

No	Kode Saham	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Struktur Aktiva
1.	ADRO	65.175.597.800.000	91.854.701.560.000	0,709551027
2.	AKRA	8.006.859.431.000	16.823.208.531.000	0,475941282
3.	ASII	174.353.000.000.000	295.646.000.000.000	0,589735697
4.	BSDE	27.986.664.518.338	45.951.188.475.157	0,609052028
5.	ICBP	15.040.183.000.000	31.619.514.000.000	0,475661422
6.	INDF	55.424.089.000.000	87.939.488.000.000	0,630252578
7.	KLBF	6.572.288.915.757	16.616.239.416.335	0,395534077
8.	PGAS	60.458.891.853.040	84.831.378.798.680	0,71269491
9.	SMRG	35.161.684.433.000	48.963.502.966.000	0,718120279
10.	SMRA	12.504.443.426.000	21.662.711.991.000	0,577233517
11.	TLKM	150.923.000.000.000	198.484.000.000.000	0,76037867
12.	UNTR	15.477.682.000.000	43.449.540.000.000	0,356221999
13.	UNVR	10.964.778.000.000	18.906.413.000.000	0,5799502
14.	WIKA	10.773.666.037	45.683.774.302.000	0,000235831

## Daftar Struktur Aktiva Tahun 2018

No	Kode Saham	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Struktur Aktiva
1.	ADRO	78.679.782.549.000	101.738.418.795.000	0,773353699
2.	AKRA	8.672.252.799.000	19.940.850.599.000	0,43489884
3.	ASII	211.102.000.000.000	344.771.000.000.000	0,612296278
4.	BSDE	31.152.813.730.900	52.101.492.204.552	0,597925557
5.	ICBP	20.245.585.000.000	34.367.153.000.000	0,58909695
6.	INDF	63.265.178.000.000	96.537.796.000.000	0,655341023
7.	KLBF	7.497.917.758.643	18.146.206.145.369	0,413194786
8.	PGAS	78.754.758.642.189	114.396.987.063.303	0,688433854
9.	SMRG	35.148.204.600.000	51.155.890.227.000	0,687080304
10.	SMRA	12.791.432.942.000	23.299.242.068.000	0,549006397
11.	TLKM	162.928.000.000.000	206.196.000.000.000	0,790160818
12.	UNTR	26.471.670.000.000	55.726.238.000.000	0,475030631
13.	UNVR	11.197.941.000.000	19.522.970.000.000	0,573577739
14.	WIKA	15.674.505.374.000	59.230.001.239.000	0,264637938



## Lampiran 5

Daftar Ukuran Perusahaan (*Size*) Tahun 2014

No	Kode Saham	Total Asset	Size
1.	ADRO	79.388.134.944.000	32,00537004
2.	AKRA	14.791.917.177.000	30,32510201
3.	ASII	236.029.000.000.000	33,09497579
4.	BSDE	28.134.725.397.393	30,96802571
5.	ICBP	24.910.211.000.000	30,84629892
6.	INDF	85.938.885.000.000	32,08465752
7.	KLBF	12.425.032.367.729	30,15073429
8.	PGAS	76.935.413.931.702	31,97398741
9.	SMRG	34.314.666.027.000	31,16659396
10.	SMRA	15.379.478.994.000	30,3640552
11.	TLKM	140.895.000.000.000	32,57903605
12.	UNTR	60.292.031.000.000	31,73022106
13.	UNVR	14.280.670.000.000	30,28992799
14.	WIKA	15.915.161.682.000	30,39829334

Daftar Ukuran Perusahaan (*Size*) Tahun 2015

No	Kode Saham	Total Asset	Size
1.	ADRO	81.788.141.654.000	32,03515338
2.	AKRA	15.203.129.563.000	30,35252241
3.	ASII	245.435.000.000.000	33,13405326
4.	BSDE	36.022.148.489.646	31,2151551
5.	ICBP	26.560.624.000.000	30,91045093
6.	INDF	91.831.526.000.000	32,15097678
7.	KLBF	13.696.417.381.439	30,24815541
8.	PGAS	89.150.675.554.486	32,12134904
9.	SMRG	38.153.118.932.000	31,27262862
10.	SMRA	18.758.262.022.000	30,56265541
11.	TLKM	166.173.000.000.000	32,74405053
12.	UNTR	31.308.400.000.000	31,07490755
13.	UNVR	15.729.945.000.000	30,38658734
14.	WIKA	19.602.406.034.000	30,60667343

Daftar Ukuran Perusahaan (*Size*) Tahun 2016

No	Kode Saham	Total Asset	Size
1.	ADRO	87.196.053.833.000	32,09918019
2.	AKRA	15.830.740.710.000	30,39297478
3.	ASII	261.855.000.000.000	33,19881203
4.	BSDE	38.292.205.983.731	31,27626749
5.	ICBP	28.901.948.000.000	30,99493011
6.	INDF	82.174.515.000.000	32,03986633
7.	KLBF	15.226.009.210.657	30,35402621
8.	PGAS	91.365.791.029.192	32,14589225
9.	SMRG	44.226.895.982.000	31,42035423
10.	SMRA	20.810.319.657.000	30,66647012
11.	TLKM	179.611.000.000.000	32,82181452
12.	UNTR	33.930.058.000.000	31,1553224
13.	UNVR	16.745.695.000.000	30,44916233
14.	WIKA	31.096.539.490.000	31,06811766

Daftar Ukuran Perusahaan (*Size*) Tahun 2017

No	Kode Saham	Total Asset	Size
1.	ADRO	91.854.701.560.000	32,15122911
2.	AKRA	16.823.208.531.000	30,45378051
3.	ASII	295.646.000.000.000	33,32018391
4.	BSDE	45.951.188.475.157	31,45860083
5.	ICBP	31.619.514.000.000	31,08479558
6.	INDF	87.939.488.000.000	32,10767006
7.	KLBF	16.616.239.416.335	30,44140161
8.	PGAS	84.831.378.798.680	32,07168662
9.	SMRG	48.963.502.966.000	31,5220963
10.	SMRA	21.662.711.991.000	30,70661356
11.	TLKM	198.484.000.000.000	32,92172961
12.	UNTR	43.449.540.000.000	31,40262138
13.	UNVR	18.906.413.000.000	30,57052229
14.	WIKA	45.683.774.302.000	31,4527643

Daftar Ukuran Perusahaan (*Size*) Tahun 2018

No	Kode Saham	Total Asset	Size
1.	ADRO	101.738.418.795.000	32,25342611
2.	AKRA	19.940.850.599.000	30,62379154
3.	ASII	344.771.000.000.000	33,47390154
4.	BSDE	52.101.492.204.552	31,58421471
5.	ICBP	34.367.153.000.000	31,16812237
6.	INDF	96.537.796.000.000	32,20095572
7.	KLBF	18.146.206.145.369	30,52948263
8.	PGAS	114.396.987.063.303	32,37069586
9.	SMRG	51.155.890.227.000	31,56589876
10.	SMRA	23.299.242.068.000	30,77944195
11.	TLKM	206.196.000.000.000	32,95984829
12.	UNTR	55.726.238.000.000	31,65147221
13.	UNVR	19.522.970.000.000	30,60261284
14.	WIKA	59.230.001.239.000	31,71244931



## Lampiran 6

Daftar *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2014

No	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1.	ADRO	41.162.345.832.000	79.388.134.944.000	0,518494935
2.	AKRA	22.468.327.501.000	14.791.917.177.000	1,518959796
3.	ASII	201.701.000.000.000	236.029.000.000.000	0,854560245
4.	BSDE	5.571.872.356.240	28.134.725.397.393	0,198042536
5.	ICBP	30.022.463.000.000	24.910.211.000.000	1,205227166
6.	INDF	63.594.452.000.000	85.938.885.000.000	0,739996243
7.	KLBF	17.368.532.547.558	12.425.032.367.729	1,397866181
8.	PGAS	42.191.527.775.058	76.935.413.931.702	0,548401908
9.	SMRG	26.987.035.135.000	34.314.666.027.000	0,786457753
10.	SMRA	5.333.593.142.000	15.379.478.994.000	0,346799339
11.	TLKM	89.696.000.000.000	140.895.000.000.000	0,63661592
12.	UNTR	53.141.768.000.000	60.292.031.000.000	0,881406168
13.	UNVR	34.511.534.000.000	14.280.670.000.000	2,416660703
14.	WIKA	12.463.216.288.000	15.915.161.682.000	0,783103341

Daftar *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2015

No	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1.	ADRO	36.847.117.576.000	81.788.141.654.000	0,450519071
2.	AKRA	19.764.821.141.000	15.203.129.563.000	1,30004951
3.	ASII	184.196.000.000.000	245.435.000.000.000	0,750487909
4.	BSDE	6.209.574.072.348	36.022.148.489.646	0,172382113
5.	ICBP	31.741.094.000.000	26.560.624.000.000	1,195043234
6.	INDF	64.061.947.000.000	91.831.526.000.000	0,697602989
7.	KLBF	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	1,305995847
8.	PGAS	42.122.223.138.470	89.150.675.554.486	0,472483499
9.	SMRG	26.948.004.471.000	38.153.118.932.000	0,706311967
10.	SMRA	5.623.560.624.000	18.758.262.022.000	0,299791133
11.	TLKM	102.470.000.000.000	166.173.000.000.000	0,616646507
12.	UNTR	16.352.183.000.000	31.308.400.000.000	0,522293793
13.	UNVR	36.484.030.000.000	15.729.945.000.000	2,319399718
14.	WIKA	13.620.101.419.000	19.602.406.034.000	0,69481784

Daftar *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2016

No	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1.	ADRO	33.746.551.191.000	87.196.053.833.000	0,387019248
2.	AKRA	15.212.590.884.000	15.830.740.710.000	0,960952565
3.	ASII	181.084.000.000.000	261.855.000.000.000	0,69154303
4.	BSDE	6.521.770.279.079	38.292.205.983.731	0,170315867
5.	ICBP	34.466.069.000.000	28.901.948.000.000	1,192517162
6.	INDF	66.750.317.000.000	82.174.515.000.000	0,812299495
7.	KLBF	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	1,272443139
8.	PGAS	39.235.056.573.990	91.365.791.029.192	0,429428303
9.	SMRG	26.134.306.138.000	44.226.895.982.000	0,590914319
10.	SMRA	5.397.948.907.000	20.810.319.657.000	0,259388082
11.	TLKM	116.333.000.000.000	179.611.000.000.000	0,647694184
12.	UNTR	16.746.609.000.000	33.930.058.000.000	0,49356264
13.	UNVR	40.053.732.000.000	16.745.695.000.000	2,391882332
14.	WIKA	15.668.832.513.000	31.096.539.490.000	0,503877048

Daftar *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2017

No	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1.	ADRO	43.922.328.840.000	91.854.701.560.000	0,478171809
2.	AKRA	18.287.935.534.000	16.823.208.531.000	1,087065853
3.	ASII	206.057.000.000.000	295.646.000.000.000	0,696972054
4.	BSDE	10.347.343.192.163	45.951.188.475.157	0,225181188
5.	ICBP	35.606.593.000.000	31.619.514.000.000	1,126095518
6.	INDF	70.186.618.000.000	87.939.488.000.000	0,798124024
7.	KLBF	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	1,214602153
8.	PGAS	40.030.097.612.280	84.831.378.798.680	0,471878427
9.	SMRG	27.813.664.176.000	48.963.502.966.000	0,568048904
10.	SMRA	5.640.751.809.000	21.662.711.991.000	0,260389918
11.	TLKM	128.256.000.000.000	198.484.000.000.000	0,646178029
12.	UNTR	31.140.267.000.000	43.449.540.000.000	0,716699578
13.	UNVR	41.204.510.000.000	18.906.413.000.000	2,17939331
14.	WIKA	26.176.403.026.000	45.683.774.302.000	0,572991252

Daftar *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2018

No	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1.	ADRO	52.156.992.159.000	101.738.418.795.000	0,512657782
2.	AKRA	23.548.144.117.000	19.940.850.599.000	1,180899681
3.	ASII	239.205.000.000.000	45.951.188.475.157	5,205632497
4.	BSDE	6.628.782.185.008	52.101.492.204.552	0,12722826
5.	ICBP	38.413.407.000.000	34.367.153.000.000	1,117736084
6.	INDF	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	0,760269356
7.	KLBF	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	1,161361555
8.	PGAS	55.766.673.427.842	114.396.987.063.303	0,48748376
9.	SMRG	30.687.625.970.000	51.155.890.227.000	0,599884507
10.	SMRA	5.661.360.114.000	23.299.242.068.000	0,242984733
11.	TLKM	130.784.000.000.000	206.196.000.000.000	0,634270306
12.	UNTR	39.985.216.000.000	55.726.238.000.000	0,717529434
13.	UNVR	41.802.073.000.000	19.522.970.000.000	2,141173858
14.	WIKA	31.158.193.498.000	59.230.001.239.000	0,526054244



## Lampiran 7

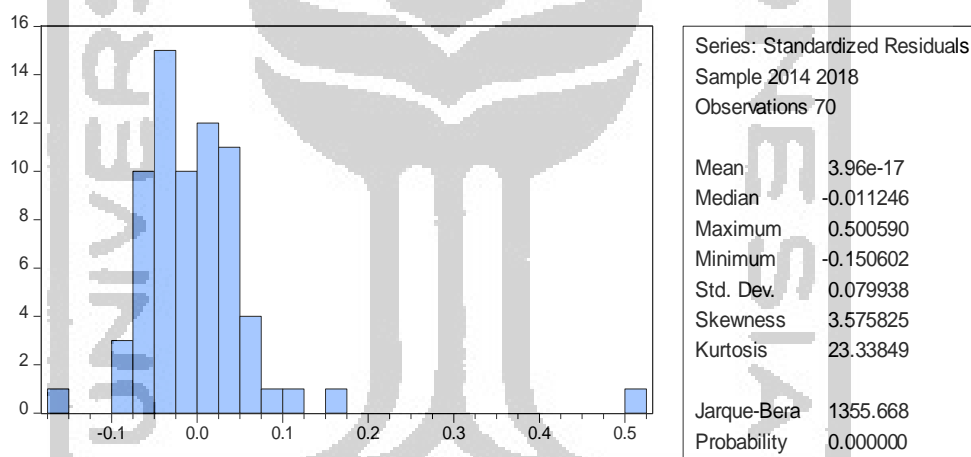
## Uji Statistik Deskriptif

	DER	ROI	SA	SIZE	TATO
Mean	1.021913	0.121194	0.567151	31.45740	0.879960
Median	0.876219	0.078539	0.580973	31.33944	0.695895
Maximum	2.654552	0.693939	0.816649	33.47390	5.205632
Minimum	0.186446	0.023483	0.000236	30.15073	0.127228
Std. Dev.	0.606994	0.131581	0.150898	0.903258	0.742685
Observations	70	70	70	70	70

Sumber : Olah Data Eviews 10

## Lampiran 8

## Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 10

## Lampiran 9

## Uji Multikolinearitas

	DER	SA	SIZE	TATO
DER	1	0.21816908 76750473	0.213570087 6667518	0.207819164 6682068
SA	0.21816908767 50473	1	0.474510887 1935339	0.125121063 5233676
SIZE	0.21357008766 67518	0.47451088 71935339	1	0.109429291 2515402
TATO	0.20781916466 82068	0.12512106 35233676	0.109429291 2515402	1

Sumber : Olah Data Eviews 10

## Lampiran 10

## Uji Heterokedastisitas

Dependent Variabel: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/14/19 Time: 18:19

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144859	0.291865	-0.496320	0.6213
SA	0.087853	0.057639	1.524212	0.1323
SIZE	0.004226	0.009608	0.439815	0.6615
TATO	0.007967	0.010465	0.761291	0.4492
DER	0.003862	0.013104	0.294721	0.7691

Sumber : Olah Data Eviews 10

## Lampiran 11

## Uji Autokorelasi

## Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.824548	Prob. F(2,63)	0.0669
Obs*R-squared	5.760261	Prob. Chi-Square(2)	0.0561

Sumber Data : Eviews 10

## Lampiran 12

## Uji Regresi Linear Berganda Pertama

Dependent Variabel: ROI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/14/19 Time: 18:06  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.283316	0.382201	-0.741273	0.4612
SA	0.183386	0.075478	2.429648	0.0179
SIZE	0.005377	0.012581	0.427347	0.6705
TATO	0.138925	0.013704	10.13726	0.0000
DER	0.008923	0.017160	0.520011	0.6048

Sumber : Olah Data Eviews 10

### Uji Regresi Linear Berganda Kedua

Dependent Variabel: DER

Method: Least Squares

Date: 09/22/19 Time: 06:09

Sample: 1 70

Included observations: 70

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.961632	2.697852	1.468439	0.1467
SA	-0.539341	0.537329	-1.003744	0.3192
SIZE	-0.087768	0.089599	-0.979565	0.3309
TATO	0.144458	0.096681	1.494167	0.1399

Sumber : Olah Data Eviews 10

#### Lampiran 13

#### Uji t Regresi Pertama

Variabel	Probabilitas
SA	0,0179
Size	0,6705
TATO	0,0000
DER	0,6048

Sumber : Olah Data Eviews 10

#### Uji t Regresi Kedua

Variabel	Probabilitas
SA	0.3192
Size	0.3309
TATO	0.1399

Sumber : Olah Data Eviews 10

## Lampiran 14

## Uji Sobel

- a. Pengaruh Struktur Aktiva (SA) Terhadap Profitabilitas (DER) Melalui Stuktur Modal Sebagai Variabel Intervening

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2} \\
 t &= \frac{ab}{Sab} \\
 t &= \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2}} \\
 &= \frac{(-0,539341)(0,008923)}{\sqrt{(0,008923)^2(0,537329)^2 + (-0,539341)^2(0,017160)^2 + (0,537329)^2(0,017160)^2}} \\
 &= \frac{-0,0048125}{\sqrt{0,0000229 + 0,0000856 + 0,0000850}} \\
 &= -0,3459635
 \end{aligned}$$

- b. Pengaruh *Size* Terhadap Profitabilitas (DER) Melalui Stuktur Modal Sebagai Variabel Intervening

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2} \\
 t &= \frac{ab}{Sab} \\
 t &= \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2}} \\
 &= \frac{(-0,087768)(0,008923)}{\sqrt{(0,008923)^2(0,089599)^2 + (-0,087768)^2(0,017160)^2 + (0,089599)^2(0,017160)^2}} \\
 &= \frac{-0,0007243}{\sqrt{0,0000006 + 0,0000023 + 0,0000024}} \\
 &= -0,3146158
 \end{aligned}$$



c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas (DER)

Melalui Stuktur Modal Sebagai Variabel Intervening

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2}$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 sb^2}}$$

$$= \frac{(0,144458)(0,008923)}{\sqrt{(0,008923)^2(0,096681)^2 + (0,144458)^2(0,017160)^2 + (0,096681)^2(0,017160)^2}}$$

$$= \frac{0,00012889}{\sqrt{0,0000007 + 0,0000061 + 0,0000027}}$$

$$= 0,4181744$$